**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut terciptanya masyarakat yang gemar belajar. Proses belajar yang efektif antara lain dilakukan melalui membaca. Masyarakat yang gemar membaca memperoleh pengetahuan dan wawasan baru yang akan semakin meningkatkan kecerdasannya sehingga mereka lebih mampu menjawab tantangan hidup pada masa-masa mendatang.

Mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia yang tercantum pada Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 telah diatur pada pasal 31 ayat 2 menyebutkan bahwa ” Pemerintah mengusahkan dan menyelenggarakan satu sistem pengajaran nasional, yang diatur dengan Undang-Undang ”. Pernyataan tersebut sesuai dengan isi yang dinyatakan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS).

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara. (UU SISDIKNAS, 2003:3).

Sejalan dengan itu, isi kurikulum yang merupakan susunan bahan kajian dan pelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan nasional memuat sekurang-kurangnya pelajaran tentang bahasa Indonesia termasuk membaca dan menulis yang mempunyai program mengembangkan pengetahuan, keterampilan berbahasa, dan sikap positif terhadap bahasa Indonesia. Bahasa berfungsi sebagai salah satu alat komunikasi.

1

Tarigan (1979:1) mengemukakan keterampilan berbahasa (*language arts, language skills*) dalam kurikulum di sekolah mencakup empat segi, yaitu: (1) keterampilan menyimak/mendengarkan (listening skills), (2) keterampilan berbicara (*speaking skills*), (3) keterampilan membaca (reading skills), (4) keterampilan menulis (writing skills).

Pengajaran bahasa Indonesia pada hakekatnya adalah pengajaran berbahasa, bukan pengajaran tentang berbahasa. Keterampilan-keterampilan berbahasa yang perlu ditekankan dalam pengajaran bahasa Indonesia adalah keterampilan reseptif (mendengarkan dan membaca) dan keterampilan produktif (menulis dan berbicara). Pengajaran berbahasa diawali dengan pengajaran keterampilan reseptif, sedangkan keterampilan produktif dapat turut tertingkatkan pada tahapan selanjutnya. Kemudian peningkatan kedua keterampilan tersebut menyatu sebagai kegiatan bahasa yang terpadu.

Membaca merupakan kegiatan terpadu dari kemampuan berbahasa. Membaca sangat bersandar pada kemampuan berbahasa. Pendekatan pengalaman berbahasa dapat digunakan dalam pengajaran membaca karena kekuatan konseptual dan linguistik yang dibawah anak kesekolah harus digunakan secara penuh.

Pada kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) murid-murid diarahkan agar mampu memahami teks dengan membaca sekilas, membaca memindai dan membaca cerita anak. Kompetensi yang dikembangkan dalam pembelajaran membaca pemahaman tertulis dalam indikator pembelajaran. Indikator pembelajaran tersebut adalah membaca teks percakapan dengan menggunakan lafal dan intonasi yang tepat, mencatat pokok-pokok isi percakapan dan menulis isi rangkuman percakapan.

Crawley (Farida 2007:3) Ruang lingkup pengajaran Bahasa Indonesia kelas V sekolah dasar meliputi: penguasaan kebahasaan, kemampuan memahami, mengapresiasikan karya sastra, dan kemampuan menggunakan bahasa Indonesia. Pemahaman makna berlangsung melalui berbagai tingkat, mulai dari tingkat pemahaman literal sampai kepada pemahaman interpreatif, kretif, dan evaluatif. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa membaca merupakan gabungan proses reseptual dan kognitif.

Menurut pandangan tersebut, membaca sebagai proses visual merupakan proses menerjemahkan simbol tulis kedalam bunyi. Sebagai suatu proses berpikir, membaca mencakup pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi, membaca kritis dan membaca kreatif. Apabila dihubungkan dengan siswa di SD, berarti tujuan membaca adalah agar murid memiliki keterampilan berinteraksi dengan bahasa yang dialih kodekan dalam tulisan.

Peranan guru dalam proses membaca antara lain menciptakan pengalaman yang memperkenalkan atau memperluas kemampuan murid untuk memahami teks. Hal ini dapat ditempa melalui pembelajaran dengan langsung, memodelkan, membantu meningkatkan, memfasilitasi, dan mengikut sertakan dalam pembelajaran. Dari penjelasan diatas perlu adanya metode-metode pembelajaran yang bervariasi untuk meningkatkan kemampuan membaca.

Berdasarkan hasil observasi pada pra penelitian yang dilakukan oleh peneliti, pada bulan Agustus 2010 dikelas V SDN KIP Bara-Baraya II Kota Makassar, data rata-rata hasil ujian harian bahasa Indonesia yakni dari 24 jumlah murid, 18 orang murid diantaranya mengalami kesulitan dalam menjawab pertanyaan yang membutuhkan pemahaman dengan kata-kata sendiri atau pertanyaan yang membutuhkan penalaran. Murid-murid kurang mampu memahami teks dengan membacakan teks percakapan menggunakan lafal dan intonasi yang tepat. Menentukan pokok pikiran dan menyimpulkan isi cerita anak dalam beberapa kalimat, sehingga hasil belajar yang diharapkan kurang memuaskan.

Penyebab dari masalah-masalah yang terjadi dilaporkan sebagian murid tidak mampu memahami teks dengan lafal dan intonasi yang tepat dikarenakan kurangnya media pembelajaran, metode pembelajaran membaca pemahaman kurang bervariasi sehingga mempengaruhi minat belajar murid. Selain itu, murid belum mengetahui tujuan dan manfaat membaca pemahaman sehingga apa yang dipikirkan murid-murid masih bersifat abstrak.

Burns, dkk (Farida 2007:1) mengemukakan bahwa “kemampuan membaca merupakan sesuatu yang vital dalam suatu masyarakat terpelajar”. Namun, anak-anak yang tidak memahami pentingnya belajar membaca tidak akan termotivasi untuk belajar.

Membaca memerlukan strategi membaca. Strategi adalah ilmu dan kiat dalam memanfaatkan segala sumber yang dapat dicurahkan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pengupayaan pencapaian tujuan akhir digunakan sebagai acuan didalam menata kekuatan serta menutup kelemahan yang kemudian diterjemahkan menjadi program kegiatan merupakan pemikiran strategis, Joni (Farida 2007:36).

Memperoleh pemahaman terhadap teks, pembaca menggunakan strategi tertentu. Pemilihan strategi berkaitan erat dengan faktor-faktor yang terkait dalam pemahaman yaitu pembaca teks dan konteks. Karena pada dasarnya strategi membaca menggambarkan bagaimana pembaca memproses bacaan sehingga dia memperoleh pemahaman terhadap bacaan tersebut. Strategi pembelajaran relevan jika mampu mengantarkan murid mencapai tujuan pendidikan. Untuk mengantisipasi kelemahan pembelajaran konvensional maka diupayakan pembelajaran yang baik.

Pembelajaran yang baik menurut Slamento (2003:34) adalah pembelajaran yang dalam pelaksanaannya terjadi proses belajar yang bermakna (*meaning learning)* terdiri dari discoveri learning dan rule learning. Dalam discovery learning siswa harus mencari dan mengidentifikasi informasi sendiri kemudian mengintegrasi kedalam struktur kognitif yang sudah ada, disusun kembali, diubah untuk menghasilkan struktur kognitif yang baru. Langkah selanjutnya yakni siswa berusaha mengingat atau mengurai apa yang dipelajari agar dapat dipergunakan (rule learning).

Pola strategi SQ3R telah terdapat dua unsur dari proses belajar bermakna (meaning learning) yaitu discover learning dan rule learning. Peneliti mengambil strategi SQ3R dengan pertimbangan bahwa strategi SQ3R adalah metode yang efektif dan mengandung unsur pembelajaran fungsional. Unsur-unsur tersebut dapat merangsang kemampuan murid dalam berfikir. Strategi SQ3R dapat digunakan sebagai strategi untuk menggabungkan keefektifan membaca pada tingkat dasar.

Peneliti bersama guru bermaksud untuk mengatasi masalah yang timbul dengan melakukan penelitian dalam bentuk penelitian tindakan kelas (PTK) yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Melalui Strategi SQ3R Pada Murid Kelas V SDN KIP Bara-Baraya II Kota Makassar”.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas dapat dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut:

Bagaimanakah meningkatkan Kemampuan membaca pemahaman melalui strategi SQ3R pada murid kelas V SDN KIP Bara-Baraya II Kota Makassar?

1. **Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan mengetahui peningkatan Kemampuan membaca pemahaman melalui strategi SQ3R pada murid kelas V SDN KIP Bara-Baraya II Kota Makassar.

1. **Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian tindakan kelas dengan penerapan strategi SQ3R sebagai berikut:

1. Bagi guru bahasa Indonesia kelas V SDN KIP Bara-Baraya II Kota Makassar, penelitian ini bermanfaat sebagai solusi terhadap permasalahan yang dihadapi oleh murid.
2. Secara teoritis penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan dalam membaca pemahaman dengan menggunakan strategi SQ3R.

2. Manfaat Praktis

Adapun hasil penelitian ini diharapkan :

1. Bagi guru kelas V SDN KIP Bara-Baraya II Kota Makassar, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pengalaman guru bahasa Indonesia dalam menerapkan strategi SQ3R khususnya dalam pembelajaran membaca pemahaman.
2. Bagi murid, penelitian ini diharapkan memberikan motivasi dan menjadikan siswa lebih kompoten membaca dalam bidang mata pelajaran bahasa Indonesia, khususnya dalam kemampuan membaca pemahaman.
3. Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan dapat membarikan masukan dalam pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan strategi pembelajaran yang kreatif sesuai dalam kurikulum tingkat satuan pembelajaran (KTSP).

**BAB II**

**KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS TINDAKAN**

1. **Kajian Pustaka**
2. Strategi SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*)
3. Pengertian Strategi SQ3R

SQ3R merupakan suatu strategi membaca yang sangat baik untuk kepentingan membaca secara intensif dan rasional. Strategi membaca ini baik untuk kepentingan studi. Strategi membaca ini dianjurkan oleh seorang guru besar dari Ohio State University, yaitu Prof. Francis P. Robinson, tahun 1941. Strategi ini merupakan salah satu strategi membaca yang makin dikenal oleh orang banyak.

Pembelajaran ini adalah strategi membaca yang dapat mengembangkan metakognitif murid, yaitu dengan menugaskan murid untuk membaca bahan belajar secara cermat dan seksama (pelajaran membaca di SD berdasarkan penggolongan jenis dan kelas).

Dengan sintaks: *survey* dengan mencermati teks bacaan dan mencatat menandai kata kunci. *Question* dengan membuat pertanyaan (materi bahan ajar). *Read* dengan membaca teks dan mencari jawaban dari pertanyaan yang telah dibuat*. Recite* dengan mengutarakan kembali dan *Review,* mengulang kembali secara menyeluruh.

8

1. Karakteristik Strategi SQ3R

Tarigan (1979:56) mengemukakan: Dalam menggunakan strategi ini, sebelum membaca kita melakukan survey untuk memperoleh gambaran umum dari suatu bacaan dengan cara melihat bagian permukaan dan akhir. Setelah mensurvei buku dapat dirumuskan beberapa pertanyaan untuk diri sendiri tentang bacaan tersebut yang diharapkan jawabannya ada didalam buku. Hal ini akan membantu dan menuntun kita memahami bacaan. Dengan bekal rumusan pertanyaan-pertanyaan tadi, barulah kita membaca. Pertanyaan itu merupakan penentuan yang dapat membantu pembaca menemukan informasi yang di inginkannya dengan cepat. Setelah membaca, untuk mengetahui penguasaan kita terhadap bacaan, maka dapat dilakukan kegiatan menceritakan/mengutarakan kembali dengan kata-kata sendiri. Untuk membantu daya ingat, catatan-catatan kecil sangat diperlukan. Kegiatan membaca dengan menggunakan strategi SQ3R diakhiri dengan kegiatan meninjau kembali/mengulang kembali apa yang sudah siswa baca. Guna dari mengulang kembali bacaan ini ialah untuk menemukan hal-hal penting yang mungkin terlewat pada saat membaca sebelumnya.

Demikian gambaran singkat kegiatan membaca yang menggunakan strategi SQ3R. Dengan demikian, yang dimaksud dengan strategi SQ3R adalah suatu strategi membaca untuk menemukan ide-ide pokok dan pendukungnya serta untuk membantu mengingat agar lebih tahan lama melalui lima (5) langkah kegiatan yaitu *survey, question, reading, recite,* dan *review.*

1. Langkah-langkah Strategi SQ3R

Albert (Tarigan 1979:55), Strategi SQ3R mempunyai lima (5) langkah kegiatan yaitu:

Survey: Sebelum membaca murid diberikan waktu beberapa menit untuk mengenal keseluruhan anatomi buku. Anatomi buku meliputi; 1). Bagian pendahuluan, seperti halaman judul (judul, nama pengarang, penerbit, tempat penerbit, tahun dan sebagainya), daftar isi, halaman ucapan terima kasih, daftar tabel dan daftar gambar; 2). Bagian isi buku, yang menggambarkan urutan dan tata penyajian isi buku; 3). Bagian akhir buku. Question: Guru sebaiknya memberi petunjuk atau contoh pada para murid untuk menyusun pertanyaan. Pertanyaan yang jelas, singkat, dan relevan dengan bagian-bagian teks yang telah ditandai pada langkah pertama. Jumlah pertanyaan tergantung pada panjang pendeknya teks, dan kemampuan murid dalam memahami teks yang sedang dipelajari. Reading: Murid membaca secara aktif dalam rangka mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang telah tersusun. Dalam hal ini membaca secara aktif juga berarti membaca yang difokuskan pada paragraph-paragraf yang diperkirakan mengandung jawaban-jawaban yang relevan dengan pertanyaan tadi. Recite: Murid dilatih untuk tidak membuka catatan jawaban. Jika jawaban tidak terjawab, murid tetap disuruh mejawab pertanyaan berikutnya. Demikian seterusnya, hingga seluruh pertanyaan yang belum terjawab dapat diselesaikan dengan baik. Dengan kata lain murid diajak untuk mengingat catatan yang telah dibuat atau jawaban yang dibuat dengan menggunakan kata-kata sendiri. Review: Murid meninjau ulang bacaan atau jawaban. Pengulangan ini akan membantu ingatan murid untuk memperjelas pemahaman terhadap bacaan.

Secara singkat, langkah-langkah metode SQ3R ini ialah, pada tahap Survey memeriksa atau meneliti atau mengindentifikasi seluruh teks dalam bacaan. Question, menyusun daftar pertanyaan yang relevan dengan teks yang dipelajari. Read, membaca teks secara aktif untuk mencari jawaban atas pertayaan-pertanyaan yang telah disusun. Recite, menghafal setiap jawaban yang telah ditemukan. Review, meninjau ulang seluruh jawaban atas pertanyaan yang tersusun. Dengan melakukan langkah-langkah tersebut, dapat menyadarkan murid tentang pengorganisasian teks. Murid-murid tidak sekedar menghapal dan mengulang tetapi juga dapat melibetkan murid pada proses berpikir mencari pemahaman makna dari informasi yang sedang dipelajari. Dengan demikian murid-murid terlibat secara aktif dalam pembentukan konstruksi pengetahuan.

1. Manfaat dalam Strategi SQ3R

Membaca dengan SQ3R dilakukan dengan mengikuti langkah-langkah yang terdapat dalam singkatan SQ3R tersebut. Ada beberapa keuntungan yang diperoleh dengan metode tersebut, Harras (2009:77) mengemukakan:

1. Dengan menyurvei buku terlebuh dahulu, murid akan mengenal organisasi tulisan dan memperoleh kesan umum dari buku. Hal ini akan mempercepat pemahaman terhadap buku tersebut. (b) Pertanyaan-pertanyaan yang telah disusun tentang apa yang murid baca akan membangkitkan keingintahuan dan membantu kita untuk membaca dengan tujuan mencari jawaban-jawaban yang penting, serta akhirnya akan meningkatkan pemahaman dan mempercepat penguasaan seluruh isi buku. (c) Dapat melakukan kegiatan membaca secara lebih cepat karena dipandu oleh langkah-langkah sebelumnya, yaitu mensurvei buku dan menyusun pertanyaan bacaan. (d) Catatan-catatan tentang buku yang dibaca dapat membantu kita memahami secara cepat dan membantu ingatan kita. Mencatat fakta-fakta serta ide-ide yang penting akan menamankan kesan yang mendalam pada ingatan kita. (e) Melalui langkah terakhir, yaitu review atau mengulangi; kita akan memperoleh penguasaan bulat, menyeluruh atas bahan yang kita baca.

Metode ini, bila dilihat dari paparan diatas dapat disimpulkan bahwa bersifat praktis dan dapat diaplikasikan kedalam berbagai jenis pendekatan serta pelaksanakannya dapat dilakukan sesingkat mungkin dan dengan daya serap tinggi.

1. Kelebihan dan Kekurangan Strategi SQ3R

Saadie,Halimah (2009) memaparkan kelebihan strategi SQ3R ialah Sangat penting diajarkan kepada siswa. Dengan terbiasa menggunakan metode ini, siswa siswa akan dapat menemukan apakah materi yang dihadapinya itu sesuai dengan keperluan atau tidak, memberi kesempatan pada mereka untuk membaca dengan pengaturan kecepatan membaca yang fleksibel, membekali mereka dengan suatu metode belajar yang sistematis.

Maka dapat disimpulkan bahwa kelemahan strategi ini yaitu terletak pada tingkat penalaran atau pikiran yang berlaku pada kelas tinggi. Dengan kata lain, strategi ini sangat cocok pada kelas tinggi.

1. Kemampuan Membaca Pemahaman di SD

Pada kelas I dan II SD dikenal sebagai membaca permulaan sedangkan membaca lanjutan berlaku pada kelas III – VI SD. Membaca lanjutan disebut juga sebagai membaca yang membutuhkan kemampuan berpikir memaknai wacana.

Peningkatan kemampuan berpikir melalui membaca dapat dilakukan dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang memungkinkan murid bisa meningkatkan kemampuan pemahamannya. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan hendaknya merangsang murid untuk berpikir, seperti pertanyaan mengapa dan bagaimana. Jadi, pertanyaan yang diajukan sehubungan dengan bacaan tidak hanya pertanyaan yang menghasilkan jawaban berupa fakta.

Dari pelajaran diatas, kemampuan membaca di SD merupakan suatu kegiatan membaca yang tujuan utamanya adalah memahami:

(a). Kosa kata, (b). Memiliki kemampuan menafsirkan makna kata, frosa, kalimat dan wacana, (c). Memiliki kemampuan menangkap ide pokok, (d). Memiliki kemampuan menangkap garis besar dan rincian, (e). Memiliki kemampuan menangkap urutan peristiwa dalam bacaan.

3. Penilaian membaca pemahaman

Memahami (Understand) berkaitan erat dengan ranah kognitif. Dalam taksonomi Bloom (Zaifbio 2006:5) domain kognitif terdiri atas enam bagian yaitu:

(a) Ingatan (recall) / Pengetahuan mengacu kepada kemampuan mengenal atau mengingat materi yang sudah dipelajari dari yang sederhana sampai pada teori – teori yang sukar. Kemampuan kembali menyatakan fakta, konsep, prinsip, dan prosedur atau istilah yang dipelajari tanpa harus memahami atau dapat menggunakannya. (b) Pemahaman mengacu kepada kemampuan memahami makna materi. Aspek ini satu tingkat diatas pengetahuan dan merupakan tingkat berpikir yang rendah. Pada jenjang ini, peserta didik di tuntut untuk memahami, yang berarti mengetahui sesuatu hal dan dapat melihatnya dari beberapa segi. Dalam Kemampuan ini termasuk Kemampuan untuk mengubah satu bentuk menjadi bentuk lain. (c) Penerapan mengacu kepada kemampuan menggunakan atau menerapkan materi yang sudah dipelajari pada situasi yang baru dan menyangkut penggunaan aturan atau prinsip. Kemampuan menggunakan teori prinsip hukum, aturan, maupun metode yang telah dipelajari pada situasi baru atau pada situasi nyata. (d) Analisis mengacu kepada kemampuan menguraikan materi kedalam komponen-komponen atau faktor penyebabnya dan mampu memahami hubungan diantara bagian yang satu dengan yang lainnya, sehingga struktur dan aturannya dapat lebih dimengerti. Kemampuan menjabarkan suatu konsep. (e) Sintesis mengacu kepada kemampuan memadukan konsep atau komponen-komponen, sehingga membentuk suatu pola struktur atau bentuk baru. Kemampuan mengintegrasikan bagian-bagian konsep menjadi satu kesatuan yang utuh/terpadu. (f) Evaluasi mengacu kepada kemampuan memberikan pertimbangan terhadap nilai-nilai materi untuk tujuan tertentu. Evaluasi merupakan tingkat berpikir yang tinggi. Kemampuan memberikan penilaian kepada sesuatu yang mungkin dilihat dari segi tujuan, cara bekerja, pemecahan, metode, dan meteri berdasarkan pada criteria tertentu.

Kegiatan membaca merupakan aktivitas mental memahami apa yang dituturkan pihak lain melalui sarana tulisan. Kegiatan memahami informasi itu sendiri merupakan aktivitas kognitif, sehingga alat ukur yang digunakan hendaklah alat ukur yang valid. Pendapat ini sejalan dengan pendapat dari Burhan (2001: 253-254), bahwa:

“penekanan tes membaca adalah kemampuan untuk memahami informasi yang terkandung dalam wacana. Kegiatan memahami informasi itu sendiri sebagai suatu aktivitas kognitif yang dapat dibuat secara berjenjang, mulai dari tingkat ingatan (C1) sampai dengan tingkat evaluasi (C6)”.

Hal itu berarti proses berpikir manusia dimulai dari proses berpikir sederhana hingga proses berpikir yang paling kompleks. Ranah kognitif dalam taksonomi Bloom ini merupakan alternatif yang baik untuk menjadi landasan dalam pembuatan alat ukur atau penilaian. Bloom membagi ranah kognitif tersebut kedalam enam tataran berpikir. Stephen N. Elliot, dkk (2000:297), menyatakan “tujuan pembagian tataran ini untuk mengklasifikasikan arah pencapaian sistem pembelajaran”*.* Keenam jenjang proses berpikir itu meliputi: *pertama* ingatan, yaitu mengingat kembali fakta-fakta yang ada dalam bacaan. Maksudnya adalah mengingat pengetahuan yang telah didapat. Tes Kemampuan membaca pada jenjang ini hanya sekadar menghendaki jawaban sebagai hasil mengingat kembali apa yang sudah diterangkan dalam bacaan, baik berupa fakta, definisi, generalisasi atau konsep-konsep. *Kedua* pemahaman, yaitu memahami apa yang dikomunikasikan. Pada tingkat tes ini pembaca dituntut untuk memahami isi bacaan, mencari hubungan antarhal, sebab akibat, perbedaan, dan persamaan antarhal. *Ketiga* aplikasi, yaitu menggeneralisasikan dan menggunkaan informasi yang didapat untuk diterapkan dalam situasi nyata. Pada tes ini pembaca dapat menerapkan atau menransfer konsep-konsep yang telah dipahaminya ke dalam situasi atau hal lain yang berkaitan dengan konsep tadi. Misalnya kemampuan pembaca memberi contoh, mendemontrasikan, dan mengidentifikasi. *Keempat* analisis, yaitu mengambil kesimpulan di antara bagian-bagian dalam bacaan. Jenjang pertanyaan ini menuntut pembaca mengidentifikasi langkah-langkah logis yang digunakan dalam proses berpikir hingga sampai pada suatu kesimpulan, mampu mengenali, mengidentifikasi, membedakan informasi tertentu dalam bacaan. *Kelima* sintesis, maksudnya mensintesis adalah pembaca mampu menyatupadukan semua informasi yang diperoleh dari materi bacaannya sehingga dapat menciptakan ide-ide baru yang tidak dinyatakan secara eksplisit dalam bacaan. *Keenam* evaluasi, yaitu menggunakan beberapa kriteria untuk membuat suatu pernyataan. Pada tingkat evaluasi ini pembaca memberikan penilaian tentang sesuatu nilai yang berkaitan dengan suatu informasi tertentu dari wacana yang dibacanya dengan menggunakan standar tertentu. Penilaian ini berkaitan dengan wacana, isi dan permasalahan yang dikemukakan dalam wacana seperti gagasan, konsep, cara pemecahan, dan yang berkaitan dengan gaya penulisan seperti penggunaan bahasa, pilihan kata, dan pemilihan bentuk kebahasaan. Penilaian membaca pemahaman tersebut bisa melalui berbagai teknik tes baik yang bersifat subjektif maupun objektif. Tes bentuk subjektif dapat dibuat dalam bentuk pertanyaan yang dijawab melalui jawaban panjang dan lengkap atau sekadar jawaban pendek. Berbeda dengan tes subjektif, tes objektif dapat disusun dalam bentuk tes melengkapi, menjodohkan, pilihan ganda, atau bentuk-bentuk gabungan.

1. Unsur-unsur membaca pemahaman

Berdasarkan taksonomi Bloom yang telah dijelaskan di atas, pemahaman termasuk ke dalam kategori ranah kognitif. Secara harfiah, pemahaman berasal dari kata paham yang berarti benar akan suatu hal. Dalam taksonomi Bloom, pemahaman ditempatkan pada tingkat kedua setelah kemampuan mengingat. Menurut Airasian (2001:17) siswa dapat dikatakan paham apabila mampu membangun makna dari pesan pembelajaran melalui komunikasi dalam bentuk percakapan, tulisan dan gambar. Pemahaman siswa terbentuk berdasarkan kemampuan dirinya untuk menghubungkan pengetahuan baru yang ia dapat sekarang dengan pengetahuan awal yang didapat sebelumnya.

Johnson dan Pearson dalam Darmiyati Zuchdi (2007: 23) menyatakan bahwa, “Unsur-unsur yang mempengaruhi komprehensi membaca dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu yang ada dalam diri pembaca dan yang ada di luar pembaca”. Unsur-unsur yang dimaksud ialah berada di dalam diri pembaca meliputi Kemampuan linguistik (kebahasaan), minat (seberapa kepedulian pembaca terhadap bacaan yang dihadapinya), motivasi (seberapa besar kepedulian pembaca terhadap tugas membaca atau perasaan umum mengenai membaca dan sekolah), dan kumpulan kemampuan membaca (seberapa baik pembaca dapat membaca). Unsur-unsur di luar pembaca dibedakan menjadi dua kategori, yaitu unsur-unsur bacaan dan lingkungan membaca. Unsur-unsur pada bacaan atau ciri–ciri tekstual meliputi kebahasaan teks yaitu tingkat kesulitan bahan bacaan, dan organisasi teks, adalah jenis pertolongan yang tersedia pada bacaan bisa berupa bab, subbab, grafik atau tabel serta susunan tulisan. Kualitas lingkungan membaca meliputi unsur-unsur: (1) persiapan guru sebelum, pada saat, atau setelah pelajaran membaca guna menolong murid memahami teks, (2) cara murid menanggapi tugas, dan (3) suasana umum penyelesaian tugas (hambatan dan dorongan dalam membaca).

Wainwright (2006:44) mengemukakan beberapa faktor yang mempengaruhi kualitas pemahaman mencakup:

(1) kecepatan membaca, kecepatan membaca yang tidak memperhatikan tujuan membaca atau terlampau cepat dalam membaca sehingga mengabaikan isi bacaan secara keseluruhan, bisa memberikan efek merugikan terhadap pemahaman, (2) tujuan membaca, tujuan membaca berkaitan erat dengan motivasi dalam membaca dan minat terhadap materi bacaan. Penetapan tujuan yang jelas sering kali bisa menciptakan motivasi dan meningkatkan minat baca, sehingga secara otomatis meningkatkan pemahaman, (3) sifat materi bacaan, maksudnya apakah materi yang disediakan menarik dan bahasanya mudah dipahami. Materi bacaan merupakan komponen penting dalam membaca karena materi bacaan merupakan sarana utama, (4) tata letak materi bacaan, yakni pengorganisasian bacaan dalam menjabarkan sebuah ide bacaan serta bagan, gambar, atau grafik yang berfungsi menolong pembaca agar lebih mudah memahami bacaan, (5) lingkungan tempat membaca, lingkungan tempat membaca tidak diragukan lagi pengaruhnya terhadap pemahaman suatu bacaan. Lingkungan dengan suasana yang tenang tentu akan membuat pembaca lebih mudah memahami bacaan daripada lingkungan yang ramai atau gaduh.

Menurut peneliti semua faktor yang dikemukakan oleh Wainwright di atas saling berhubungan. Jika pembaca selalu memperhatikan kesemua faktor di

atas tentunya pembaca akan menjadi seorang pembaca yang baik. Mc Laughlin & Allen dalam Farida Rahim (2007: 7) menyatakan “pembaca yang baik ialah pembaca yang berpartisipasi aktif dalam proses membaca”. Hal ini maksudnya bahwa mereka mempunyai tujuan yang jelas serta memonitor tujuan membaca mereka dari teks yang mereka baca. Mujiyanto, dkk (2000: 59-60) mengklaim ciri-ciri pembaca yang baik yang lebih komplet dan idealis, yakni:

1. selektif, maksudnya mampu memilih bahan-bahan bacaan yang mempunyai nilai guna bagi pembaca, (2) bisa memahami naskah secara tepat, (3) bersikap kritis dan terbuka, sehingga tidak asal mengiyakan ide-ide naskah dan mampu merespons isi bacaan, (4) punya kepekaan yang baik terhadap nilai-nilai moral dan sosial, sensitif terhadap hal-hal yang tidak etis dan tidak benar serta korektif sehingga bisa membetulkan yang salah dan janggal, (5) punya semangat membaca yang tinggi dan tidak pembosan, dan (6) punya kreativitas dan mengolahkembangkan apa-apa yang dibacanya dalam ekspresi lisan dan tulis.

Selain adanya unsure-unsur yang telah dipaparkan di atas, membaca perlu dilengkapi pula dengan syarat kecepatan dan ketepatan. Darmiyanti (2007: 7) mengemukakan “apalah artinya sebuah penangkapan dan pemahaman isi tanpa disertai kecepatan dan ketepatan, karena kemampuan membaca adalah kecepatan membaca dan pemahaman isi”. Jadi pembaca melakukan aktivitas membaca yang relatif singkat tetapi dengan pemahaman yang tinggi. Supaya ketentuan itu dipenuhi, pembaca tentu saja harus memiliki referensi yang luas, penerapan metode membaca yang tepat, dan minat membaca yang tinggi.

1. Pembelajaran Membaca di Sekolah Dasar
   1. Pengertian membaca

Anderson (Tarigan, 1979:8) secara singkat mencoba mendefinisikan “membaca sebagai proses mencocokkan huruf atau melafalkan lambang-lambang bahasa tulis atau *reading is a recordling and decoding proses”*. Bagi murid SD kelas 2 keatas pengertian membaca sebagaimana disebutkan Anderson tentunya sudah tidak dapat dipertahankan lagi. Sebab tuntutan pada level mereka ketika mereka melakukan kegiatan proses membaca adalah pemahaman. Atau dengan kata lain saat mereka harus memahami maksud atau tujuan arti lambang-lambang bunyi bahasa tulis yang dibacanya. Oleh karena itu Finonnochiaro dan Bonamo (Tarigan 1979:9) mendefinisikan “membaca sebagai proses memetik serta memahami arti atau makna yang terkandung dalam bahasa tulis. *Reading is bringing meaning to and getting from panted or writen material”.*

“Kedua jenis kegiatan tersebut pada umumnya digolongkan sebagai kegiatan membaca literal. Artinya, pembaca hanya menangkap informasi yang tercetak secara literal (tampak jelas) dalam bacaan atau informasi yang ada dalam baris-baris bacaan (*reading the lines*)”.Rahim Farida 2007:2.

Membaca pada hakikatnya adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan tetapi juga melibatkan aktifitas visual, berfikir, psikolingustik dan metakognitif. Tiga istilah sering digunakan dari proses membaca. Ketiganya yaitu, *recording, decoding dan meaning*.

Menurut Syafi’ie (Rahim Farida 2007:2), Recording ialah merajuk pada kata-kata dan kalimat, kemudahan mengasosiasikannya dengan bunyi-bunyi sesuai dengan sistem tulisan yang digunakan, sedangkan proses decoding (penyandian) merajuk pada proses penerjemahan rangkaian grafis kedalam kata-kata, *meaning* (pemahaman makna) berlangsung melalui berbagai tingkatan memahami makna.

Secara singkat dapat dikatakan bahwa membaca pemahaman adalah gabungan proses perseptual dan kognitif. Yaitu suatu proses yang mencakup pengenalan kata dan pemahaman sebagai proses menerjemahkan symbol tulis kedalam bunyi.

* 1. Prinsip-prinsip Membaca Pemahaman

Membaca pemahaman menurut Tarigan (1986:56) merupakan “jenis membaca yang bertujuan untuk memahami standar-standar atau norma-norma kesastraan *(literary standards*), resensi kritis (*critical review*), drama tulis (*primed drama*), serta pola-pola fiksi (*pattern of fiction”*).

Beberapa penelitian memperlihatkan bahwa banyak fackor yang mempengaruhi keberhasilan membaca. Menurut Mc Laughing & Allen (Farida 2007:3), prinsip-prinsip membaca didasarkan pada penelitian yang paling mempengaruhi pemahaman membaca sebagai berikut:

1. Pemahaman merupakan proses kontruksi sosial (2) Keseimbanga kemahiran adalah kerangka kerja kurikulum yang membantu perkembangan pemahaman (3) Guru membaca yang professional (unggul) mempengaruhi belajar murid (4) Pembaca yang baik memegang peranan yang strategis dan berperan aktif dalam proses membaca (5) Membaca hendaknya terjadi dalam konteks yang bermakna (6) Siswa menemukan manfaat membaca yang berasal dari berbagai teks pada berbagai tingkat kelas (7) Perkembangan kosakata dan pembelajaran mempengaruhi pemahaman membaca (8) Pengikutsertaan adalah suatu faktor pada proses pemahaman (9) Strategi dan keterampilan membaca bisa diajarkan (10) Asasmen yang dinamis menginformasikan pembelajaran membaca pemahaman

Dari uraian diatas dapat dikatakan bahwa situasi sekitar pembaca berpengaruh terhadap kegiatan membaca pemahaman seseorang. Suatu kegiatan reseptif menelaah isi teks bacaan memerlukan situasi lingkungan yang tenang. Keadaan yang tenang akan membuat pembaca lebih mudah mengenali setiap lambang bunyi, memberi makna dan dapat menanggapi isi bacaan dengan cepat.

Hal lain yang perlu diperhatikan dalam membaca pemahaman adalah bahan bacaan. Bahan bacaan yang memiliki tingkat kesukaran yang tinggi akan menjadi kendala bagi pembaca dalam memahami bahan bacaan. Oleh sebab itu bahan bacaan yang akan disajikan hendaklah dipilih yang memiliki tingkat keterbacaan tinggi, bentuk kalimatnya efektif, tidak ada unsur asing yang tidak perlu dan memiliki pola penalaran yang jelas.

* 1. Tujuan Membaca

Membaca merupakan aktifitas aktif, memberi tanggapan terhadap arti apa yang dibaca. Membaca hendaknya mempunyai tujuan, cenderung lebih memahami dibandingkan orang yang tidak mempunyai tujuan. Maka tujuan utama membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi memahami makna membaca. Anderson (Tarigan 1979:10) mengemukakan berikut ini:

1. Membaca untuk menemukan atau mengetahui penemuan-penemuan yang telah dilakukan sang tokoh. Membaca seperti ini disebut membaca untuk memperoleh perincian atau fakta-fakta (*reading for details or facts*). (2) Membaca untuk mengetahui mengapa hal itu merupakan topic yang baik dan menarik, masalah yang terdapat dalam cerita, langkah-langkah yang dilakukan tokoh untuk memcapai tujuannya. Membaca seperti ini disebut membaca untuk memperoleh ide-ide utama (*reading for mean ideas*). (3) Membaca untuk menemukan atau mengetahui apa yang terjadi pada setiap bagian cerita. Ini disebut membaca untuk mengetahui urutan atau susunan organisasi cerita (*reading for sequence or organization*). (4) Membaca untuk menemukan serta mengetahui mengapa para tokoh berhasil atau gagal, apa yang hendak di perlihatkan pengarang kepada pembaca. Ini disebut membaca untuk menyimpulkan, membaca inferensi (*reading for inference*). (5) Membaca untuk menemukan serta mengetahui apa yang tidak biasa, tidak wajar mengenai seseorang tokoh, apa yang pula dalam cerita atau apakah cerita itu benar atau tidak benar. Ini disebut membaca untuk mengelompokkan, membaca untuk mengklasifikasikan (*reading to classify*). (6) Membaca untuk menemukan apakah tokoh berhasil atau hidup dengan ukuran-ukuran tertentu, apakah tugas kita menirukan seperti yang diperbuat tokoh, ini disebut membaca menilai, membaca mengevaluasi (*reading to evaluate*). (7) Membaca untuk menemukan bagaimana caranya tokoh berubah, bagaimana hidupnya berbeda dari kehidupan yang kita kenal, membandingkan dua cerita atau tokoh dengan sipembaca. Ini disebut membaca untuk memperbandingkan atau mempertentangkan (*reading to compare or contrast*).

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan membaca ialah memahami aspek kebahasaan (kata, frosa, kalimat, paragraph dan wacana) dalam teks, memahami pesan yang ada dalam teks, mencari informasi penting dari teks, mendapat petunjuk melakukan sesuatu pekerjaan atau tugas, dan menikmati bacaan, baik secara tekstual maupun kontekstual.

* 1. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca

Banyak faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca, baik membaca permasalahan maupun membaca lanjut (membaca pemahaman). Faktor-faktor yang mempengaruhi membaca menurut Lamb dan Arnol (Farida 2007:6) ialah:

1. Faktor Fisiologis

Mencakup kesehatan fisik, pertimbangan neurologis, dan jenis kelamin. Beberapa ahli mengemukakan bahwa keterbelakangan neurologis (misalnya berbagai cacat otak) dan kekurangan matang secara fisik merupakan salah satu faktor yang dapat menyebabkan anak gagal dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman mereka.

1. Faktor Intelektual

Istilah intelegensi didefinisikan sebagai suatu kegiatan berfikir yang terdiri dari pemahaman yang esensial tentang situasi yang diberikan dan meresponnya secara tepat. Terkait dengan penjelasan diatas, wechster (Farida 2007:17) menemukakan bahwa “ intelegensi adalah kemampuam global individu untuk bertindak sesuai dengan tujuan, berpikir tradisional dan berbuat secara efektif terhadap lingkungan”.

Secara umum ada hubungan antara kecerdasan yang diindikasikan oleh IQ dengan rata-rata peningkatan remedial membaca. Tingkatan intelegensi membaca itu sendiri pada hakikatnya proses berfikir dan memecahkan masalah. Dua orang yang berbeda IQnya sudah pasti akan berbeda hasil dan kemampuan membacanya.

1. Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan ikut mempengaruhi kemajuan kemampuan membaca murid. Faktor lingkungan tersebut ialah:

1. Latar belakang dan pengalaman anak dirumah

Lingkungan dapat membentuk pribadi, sikap, nilai dan kemampuan bahasa anak. Kondisi dirumah mempengaruhi pribadi dan penyesuain diri anak dalam masyarakat. Kondisi itu pada gilirannya dapat membentuk anak, dan dapat juga menghalangi anak belajar membaca. Anak yang tinggal didalam rumah tangga yang harmonis, rumah yang penuh cinta kasih, tidak akan menemukan kendala yang berarti dalam membaca. Kualitas dan luasnya pengalaman anak dirumah juga penting bagi kemajuan belajar membaca. Membaca seharusnya merupakan suatu kegiatan yang bermakna, pengalaman masa lalu anak-anak memungkinkan anak-anak untuk lebih memahami apa yang mereka baca.

1. Faktor sosial ekonomi

Faktor sosial ekonomi, orang tua, dan lingkungan tetangga merupakan faktor yang membentuk lingkungan rumah murid. Beberapa penelitian memperlihatkan bahwa status sosial ekonomi murid mempengaruhi kemampuan verbal murid. Semakin tinggi status sosial ekonomi siswa semakin tinggi kemampuan verbal murid. Anak-anak yang mendapat contoh bahasa yang baik dari orang dewasa serta orang tua yang berbicara dapat mendorong anak-anak mereka berbicara mendukung perkembangan bahasa dan intelegensi anak.

1. Faktor Psikologis

Faktor lain yang juga mempengaruhi kemajuan kemampuan membaca anak adalah faktor psikologis. Faktor ini memcakup:

1. Motivasi

Motivasi adalah faktor kunci dalam belajar membaca. Earnes (Rahim Farida 2007:19) mengemukakan bahwa “kunci motivasi itu sederhana, tetapi tidak mudah untuk mencapainya”. Kuncinya adalah guru harus mendemonstrasikan kepada siswa praktik pengajaran yang relevan dengan minat dan pengalaman anak sehingga anak memahami belajar itu sebagai suatu kebutuhan.

Winkel (*http:/episentrum.com/*2010-29 Agustus, 20.10) mengatakan bahwa motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak psikis didalam diri murid yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan belajar dan memberikan arahan kepada kegiatan belajar itu demi mencapai tujuan.

Sedangkan Gage dan Berliner (*http:/episentrum.com/*2010/diakses, 29 Agustus 21.02) menjelaskan bahwa motivasi “adalah sesuatu yang menggerakkan individu dari perasaan bosan menjadi berminat untuk melakukan sesuatu”.

Murid akan menguasai hasil belajar dengan optimal, jika dalam belajar dimungkinkan untuk sebanyak mungkin berinteraksi dengan isi teks pelajaran. Untuk pelajaran membaca indra yang paling dominan digunakan ialah indra penglihatan dan pendengaran, membaca dan menyimak cerita yang dibacakan.

1. Minat

Minat baca ialah keinginan yang kuat disertai usaha-usaha seseorang untuk membaca. Orang yang mempunyai minat membaca yang kuat akan diwujudkan dalam kesehariaannya untuk mendapatkan bahan bacaan dan kemudian membaca atas kesadarannya sendiri.

Tampubulon (http:/*matheunila.blogsput.com*/2009/diakses 20 Oktober, 20.00) menjelaskan bahwa “minat membaca adalah kemauan dan keinginan seseorang untuk mengenali huruf dan dapat menangkap makna dari tulisan tersebut”.

Sedangkan Frymeir (Rahim Farida 2007:28) mengidentifikasikan tujuh faktor yang mempengaruhi perkembangan minat anak. Faktor-faktor itu adalah:

1. Pengalaman sebelumnya; murid tidak akan mengembangkan minatnya terhadap sesuatu jika mereka belum pernah mengalaminya (2) Konsepsinya tentang diri; murid akan menolak informasi yang dirasa mengancamnya, sebaliknya murid akan menerima jika informasi itu dipandang berguna dan membantu meningkatkan dirinya (3) Nilai-nilai; minat murid timbul jika sebuah mata pelajaran disajikan oleh orang yang berwibawa (4) Mata pelajaran yang bermakna; informasi yang mudah dipahami oleh anak akan menarik minat mereka (5) Tingkatan keterlibatan tekanan; jika murid merasa dirinya mempunyai beberapa tingkatan pilihan dan kurang tekanan, minat membaca mereka mungkin akan lebih tinggi (6) Kompleksitas materi pelajaran; murid yang lebih mampu secara intelektual dan pleksibel secara psikologis lebih tertarik kepada hal yang lebih kompleks.

Dari pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa seorang guru harus berusaha memotivasi muridnya. Murid yang mempunyai motivasi yang tinggi terhadap membaca akan mempunyai minat yang tinggi pula terhadap kegiatan membaca.

1. Kematangan sosio dan emosi serta penyesuaian diri

Ada tiga aspek kematangan emosi dan sosio, yaitu (1) stabilitas emosi, (2) kepercayaan diri, dan (3) kemampuan berpatisipasi kelompok.

Seorang murid harus mempunyai pengontrolan emosi pada tingkat tertentu. Anak-anak yang mudah marah, menangis dan bereaksi secara berlebihan ketika mereka tidak mendapatkan sesuatu atau menarik diri, atau mendongkol akan mendapat kesulitan dalam pelajaran membaca. Sebaliknya anak-anak yang lebih mudah mengontrol emosinya, akan lebih mudah memusatkan perhatiannya pada teks yang dibacanya. Pemusatan perhatian pada bahan bacaan memungkinkan kemajuan kemampuan anak-anak dalam memahami bacaan akan meningkat.

Percaya diri sangat dibutuhkan oleh anak-anak. Anak-anak yang kurang percaya diri didalam kelas, tidak akan bisa mengerjakan tugas-tugas yang diberikan kepadanya walaupun tugas itu sesuai dengan kemampuannya. Mereka sangat bergantung kepada orang lain sehingga tidak bisa mengikuti kegiatan mandiri dan selalu meminta untuk diperhatikan oleh gurunya.

Seperti yang dikemukakan oleh glazer & Searfosis (Rahim Farida 2007:30) bahwa “murid perlu menghargai segi-segi positif dalam dirinya”. Dengan demikian, murid menjadi yakin penuh percaya diri dan bisa melaksanakan tugas dengan baik. Sebaliknya, murid yang mempunyai harga diri (*self steem*) mudah, selalu takut berbuat salah, dia tidak berusaha untuk mencoba berulangkali menyelesaikan tugasnya sampai tuntas.

1. **Kerangka Pikir**

Keterampilan membaca merupakan hal yang sangat penting bagi siapa saja yang meraih kemajuan dan kesuksesan, tetapi tidak memperoleh keterampilan ini bukanlah perkara yang mudah.

Kegiatan membaca dan pembelajaran membaca adalah pelajaran membosankan dan menjenuhkan. Hal ini mengakibatkan keterampilan membaca murid rendah. Rendahnya tingkat keterampilan membaca pemahaman murid merupakan kendala untuk mendapatkan nilai yang memuaskan. Karena memaca pemahaman atau studi harus dilakukan dengan sungguh-sungguh untuk memahami isi buku secara keseluruhan, baik pikiran pokok maupun pikiran-pikiran penjelas.

Salah satu strategi yang dianggap baik untuk diterapkan pada keterampilan membaca ialah strategi SQ3R. melalui metode ini, murid diharapkan dapat memahami keterampilan membaca pemahaman serta dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam strategi SQ3R ini, guru menjelaskan langkah-langkah pemahaman melalui lima langkah, yaitu *survey, question, read, recite, dan review.*

Sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan strategi SQ3R ini, diharapkan mampu meningkatkan kemampuan membaca pemahaman pada murid kelas V SDN KIP Bara-Baraya II Kota Makassar. Untuk memudahkan pemahaman terhadap permasalahan yang sedang dikaji, maka berikut ini akan dikemukakan alur atau skema kerangka berpikir seperti bagan berikut :

Permasalahan Membaca Pemahaman Rendah SDN KIP Bara-Baraya II Kota Makassar

Strategi SQ3R

* Survey
* Question
* Read
* Recite
* Review

Murid

Guru

Kemampuan Membaca Pemahaman Kelas V Meningkat

Gambar 2.1 Kerangka Pikir

**C. Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diutarakan, maka hipotesis penelitian ini adalah: “jika strategi SQ3R digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman maka kemampuan murid kelas V SDN KIP Bara-Baraya II Kota Makassar meningkat”.

**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

32

1. **Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dan kualitatif. Jenis penelitian adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman murid kelas V SDN KIP Bara-Baraya II Kota Makassar.

1. **Fokus Penelitian**

Fokus penelitian ini adalah terkait dengan faktor-faktor yang diteliti, yaitu:

1. Faktor Murid

Melihat apakah kemampuan murid pada pokok bahasan membaca pemahaman dapat meningkat dengan menggunakan strategi SQ3R.

1. Faktor Guru

Memperhatikan bagaimana persiapan survey awal hingga penyusunan laporan dan kesesuaian penyusunan instrumen pembelajaran dengan menggunakan strategi SQ3R dalam pelaksanaan pembelajaran dikelas.

1. **Setting dan Subyek Penelitian**
2. Setting

Penelitian dilakukan di SDN KIP Bara-Baraya II Kota Makassar. Sekolah ini terdiri dari enam kelas, dengan jumlah murid 140 orang dan jumlah guru 11 orang serta dipimpin oleh seorang kepala sekolah. Penelitian ini berlangsung pada bulan April semester genap tahun 2011/2012.

1. Subyek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah murid kelas V SDN KIP Bara-Baraya II Kota Makassar, dengan jumlah murid akhir terdiri dari 24 murid. Jumlah murid laki-laki 12 orang dan 12 orang jumlah murid perempuan yang terdaftar pada semester genap tahun ajaran 2011/2012 dengan sasaran utama meningkatkan kemampuan membaca pemahaman pada mata pelajaran Bahasa Indonesia melalui strategi SQ3R.

Pemilihan murid kelas V sebagai subjek penelitian karena didasarkan pada pertimbangan; a). Masih ditemukan murid yang mengalami kesulitan dalam membaca pemahaman, b). Disekolah ini belum pernah dilakukan penelitian yang menggunakan strategi SQ3R, c). Adanya dukungan guru dan kepala sekolah terhadap pelaksanaan penelitian ini.

1. **Desain Penelitian**

Desain penelitian ini menggunakan rencana penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) yaitu rencana penelitian berdaur ulang (siklus). Arikunto, dkk (2006:10) berpendapat, ada beberapa ahli yang menggunakan model penelitian tindakan dengan bagan yang berbeda, namun secara garis besar terdapat empat tahapan yang lazim dilalui, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Dalam penelitian tindakan kelas ini, peneliti menggunakan model spiral dari Kemmis dan Mc Taggart (Wiriatmadja, 2005:66) secara berulang-ulang, semakin lama diharapkan semakin meningkat perubahannya atau pencapaian hasilnya.

Refleksi analisis, & evaluasi

Plan siklus I

Observasi siklus I

Action siklus I

Belum berhasil

Refleksi, analisis, & evaluasi

Observasi siklus II

Plan siklus II

Action siklus II

Berhasil

Gambar 3.1 Bagan alur siklus spilar ( Kemmis & Mc Taggart )

Apabila dicermati pada bagan di atas, desain model Kemmis & Taggart ini pada hakekatnya berupa perangkat-perangkat atau untaian-untaian dengan satu perangkat terdiri dari empat komponen, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Keempat untaian yang berupa untaian tersebut dipandang sebagai satu siklus. Oleh karena itu, pengertian siklus pada kesempatan ini ialah suatu putaran kegiatan yang terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

Adapun alur tindakan yang direncanakan pada penelitian ini disajikan sebagai berikut:

1. Tahap pra Tindakan
2. Mengadakan konsultasi dengan kepala sekolah dalam hal pelaksanaan penelitian
3. Melakukan diskusi dengan guru kelas V untuk mendapatkan gambaran bagaimana pelaksanaan strategi SQ3R
4. Mengadakan observasi awal terhadap strategi SQ3R dalam pembelajaran dikelas agar dapat memahami karakteristik pembelajaran bahasa Indonesia dikelas sebagai langkah awal yang akan digunakan.
5. Siklus Pertama

Siklus pertama dilaksanakan dalam dua kali pertemuan atau empat jam pelajaran dengan alokasi waktu 4x35 menit.

1. Perencanaan
2. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran untuk setiap kali pertemuan.
3. Mengembangkan alat dan bahan yang akan digunakan dalam pembelajaran sesuai materi yang akan diajarkan.
4. Membuat lembar kerja untuk masing-masing murid.
5. Membuat lembar obsevasi untuk murid dan guru (peneliti) selama kegiatan proses pembelajaran berlangsung.
6. Membuat dan menyusun butir-butir soal atau alat evaluasi untuk tes tindakan pada siklus pertama.
7. Pelaksanaan Tindakan

Tahap ini merupakan implementasi pelaksanaan rancangan yang telah disusun secara kolaborasi antara peneliti dengan guru sebagai pengamat.

a). Survey

* Memberikan kesempatan kepada murid beberapa menit untuk mengenal anatomi buku.

b). Question

* Memberikan petunjuk atau contoh pada para murid untuk menyusun pertanyaan.

c). Reading

* Murid membaca secara aktif dalam rangka mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang telah disusun.

d). Recite

* Murid diajak untuk mengingat catatan yang telah dibuat atau jawaban yang telah dibuat dengan kata-kata sendiri.

e). Review

* Murid meninjau ulang bacaan atau jawaban. Pengulangan ini akan membantu siswa untuk memperjelas pemahaman terhadap bacaan.

1. Observasi

Pada tahap observasi, peneliti mengamati dan mendokumentasikan segala sesuatu yang berkaitan dengan tindakan yang dilakukan. Kegiatan ini mencakup pengamatan mengenai kegiatan guru dan murid selama proses pembelajaran. Kegiatan pengamatan murid berbentuk klasikal atau secara keseluruhan bertujuan untuk menganalisa, mendokumentasi semua indikator baik proses maupun hasil perubahan yang terjadi akibat tindakan.

1. Refleksi

Pada tahap refleksi, kegiatan difokuskan pada menganalisa, mensintesis, memaknai, dan menyimpulkan data. Kegiatan ini menghubungkan antara peristiwa yang terjadi di dalam kelas selama proses pembelajaran yang di rekam dalam kegiatan observasi. Adapun hal-hal yang terjadi akan disimpulkan pada tahap refleksi, Apakah perlu diadakan perbaikan pada kegiatan pembelajaran berikutnya atau apa yang dilakukan pada tahap pembelajaran siklus I dirasakan telah cukup baik.

1. Siklus Kedua

Adapun kegiatan yang dilakukan pada kegiatan siklus II ini adalah mengulang kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan pada siklus I

1. Perencanaan

Pada tahap ini, dirumuskan perencanaan siklus II sesuai pelaksanaan siklus I dengan menambahkan atau mengurangi bagian-bagian yang dianggap perlu berdasarkan hasil refleksi siklus I.

1. Pelaksanaan tindakan

Langkah-langkah yang dilakukan pada pelaksanaan tindakan ini merupakan penambahan kegiatan pembelajaran pada siklus I, yang mana diharapkan dapat memperbaiki kekurangan yang terdapat pada siklus sebelumnya.

1. Observasi

Observasi yaitu mengamati seluruh proses tindakan dan pada saat selesai tindakan. Fokus observasi adalah aktivitas guru dan Murid. Aktivitas guru dapat diamati mulai pada tahap pembelajaran, saat pembelajaran, dan akhir pembelajaran, sedangkan aktivitas siswa diamati secara keseluruhan atau secara klasikal.

1. Refleksi

Refleksi yaitu dilakukan untuk mengkaji dan merenungkan kembali informasi-informasi awal berkenaan dengan adanya tindakan sesuai dengan praktek pembelajaran. Tujuan untuk merumuskan formulasi awal yang kemudian akan dituangkan ke dalam rencana awal tindakan. Refleksi berikutnya dilakukan pada setiap akhir pelaksanaan tindakan. Refleksi lanjutan ini dilakukan secara bersama (kolaboratif) antara peneliti dan guru, untuk menemukan bahan perbaikan untuk rencana tindakan selanjutnya.

Kriteria keberhasilan dari aspek murid dapat dilihat pada peningkatan minat murid selama proses pembelajaran dengan menggunakan strategi SQ3R, sementara keberhasilan pembelajaran pada mata pelajaran bahasa Indonesia dapat dilihat pada penguasaan materi yang diajarkan yaitu dilihat dari kemampuan murid dalam menjawab soal tes yang diberikan.

**E**. **Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data**

Dalam mengumpulkan data terkait dengan variabel yang dikaji, dilakukan beberapa alat dan cara sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi dilakukan pada saat kegiatan belajar mengajar, adapun yang diobservasi adalah aktivitas murid dan guru (peneliti) selama membaca pemahaman melalui strategi SQ3R berlangsung.

2. Tes

Tes dilakukan untuk mengumpulkan informasi tentang pemahaman murid terhadap materi yang disajikan. Tes yang digunakan bersifat pertanyaan yang membutuhkan pemahaman sesuai taksonomi bloom yang diberikan setelah proses pembelajaran. Kemampuan membaca pemahaman siswa yang diukur melalui tes. Tes ini meliputi:

1. dapat menemukan ide pokok kalimat, paragraf, atau wacana

2. dapat memilih butir-butir penting

3. dapat menarik kesimpulan

4. dapat merangkum bacaan

5. dapat membedakan fakta dan opini.

3. Dokumentasi

Teknik ini dilakukan pada saat proses kegiatan belajar mengajar berupa foto-foto kegiatan murid selama melakukan proses pembelajaran.

**F.** **Teknik Analisis Data dan Indikator Keberhasilan**

1. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan cara mengelompokkan data aspek guru dan aspek siswa. Teknik yang dilakukan adalah teknik analisis data kualitatif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman (Iskandar 2008:255) yang terdiri dari 3 tahap kegiatan yaitu: (1) Mereduksi data, (2) Menyajikan data, (3) Menarik kesimpulan dan verifikasi.

1. Mereduksi data adalah proses kegiatan menyeleksi, memfokuskan dan menyederhanakan semua data yang diperoleh mulai dari awal pengumpulan data sampai penyusunan laporan penelitian. Berikut persamaan- persamaan untuk mengukur nilai rata-rata dan persentase pencapaian hasil belajar sebagai berikut:

* Mencari Rata-rata

**M =**

M = Mean (rata-rata)

∑ = Sigma (jumlah seluruh nilai subjek penelitian)

n = Populasi (jumlah subjek penelitian)

* Persentase Pencapaian Skor

P = x 100

P = Persentase

F = Frekuensi

n = Jumlah Siswa

1. Menyajikan data adalah kegiatan mengorganisasikan hasil reduksi dengan cara menyusun secara naratif sekumpulan informasi yang telah diperoleh dari hasil reduksi sehingga dapat memberikan kemungkinan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.
2. Menarik kesimpulan dan verifikasi data adalah memberikan kesimpulan terhadap hasil penafsiran dan evaluasi yang mencakup pencarian makna data serta memberikan penjelasan, selanjutnya dilakukan kegiatan verifikasi yaitu menguji kebenaran, kekokohan makna-makna yang muncul dari data.

2. Indikator keberhasilan penelitian

Keberhasilan guru menerapkan strategi SQ3R diamati dengan bantuan format observasi guru mengajar. Sedangkan kebehasilan murid diperoleh melalui lembar kerja murid. Adapun kualifikasi/skor seperti pada tabel dibawah ini.

Tabel 3.1 . Indikator keberhasilan penelitian

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No. | Tingkat Penguasaan | Kategori |
| 1. | 80% - 100% | Sangat baik |
| 2. | 66% - 79% | Baik |
| 3. | 56% - 65% | Cukup |
| 4. | 40% - 55% | Kurang |
| 5. | 0% - 39% | Sangat kurang |

Sumber: Arikunto, dasar-dasar evaluasi pendidikan (2005:245)

**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

1. **Hasil Penelitian**

Hasil penelitian melalui penelitian tindakan kelas V SD Negeri KIP Bara-Baraya II Kota Makassar sebanyak dua siklus. Penelitian dilakukan dalam rangka mengkaji peningkatan kemampuan membaca melalui strategi SQ3R dengan standar kompetensi siklus pertama memahami teks dengan membaca sekilas, dan standar kompetensi pada siklus kedua yaitu membaca memindai dan membaca cerita anak. Hasil penelitian akan dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif digunakan untuk menganalisis hasil observasi guru dan siswa, sedangkan analisis kuantitatif digunakan untuk menganalisis hasil belajar siswa. Penelitian ini dilakukan melalui dua tahap, yaitu siklus pertama dan siklus kedua. Siklus tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

* + 1. Siklus I
       - 1. Pertemuan pertama

Tahap kegiatan siklus pertama dalam strategi SQ3R sebagai upaya meningkatkan kemampuan membaca pada murid kelas V SDN KIP Bara-Baraya II Kota Makassar terdiri atas dua kali pertemuan. Pertemuan pertama siklus I berlangsung pada tanggal 5 September pada pukul 07-15 sampai pukul 09.00, Dalam pelaksanaan siklus pertama pertemuan pertama ini, peneliti bertindak sebagai guru kelas V.

43

Adapun langkah-langkah yang dilakukan antara lain yaitu tahap perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Berikut uraian tahapan tersebut:

1). Tahap Perencanaan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan penelitian tindakan kelas yaitu: 1). Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) mata pelajaran Bahasa Indonesia sesuai dengan materi dan langkah kerja strategi SQ3R. 2). Mengembangkan alat dan bahan yang akan digunakan dalam pembelajaran sesuai materi yang akan diajarkan dimana pada siklus I dengan materi membandingkan dua teks yang berbeda maka alat dan bahan yang digunakan ialah dua teks bacaan yang berbeda. 3). Untuk mengukur keberhasilan kemampuan membaca pemahaman pada tiap-tiap murid maka peneliti membuat lembar kerja murid untuk masing-masing individu. 4). Keberhasilan penelitian tidak lepas dari observasi yang dilakukan oleh peneliti, maka peneliti membuat lembar observasi untuk murid yang berfungsi untuk mengetahui aktivitas dan tingkah laku siswa selama proses pembelajaran. Selain itu, peneliti juga membuat lembar observasi guru dalam hal ini sebagai peneliti yang diamati langsung oleh guru kelas. 5). Peneliti membuat dan menyusun butir-butir soal yang berhubungan dengan materi membandingkan dua bacaan yang berbeda dengan mamberikan alasan untuk mengetahui kemampuan subjek penelitian dalam hal memahami pelajaran.

2). Tahap pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan penelitian pada siklus pertama berlangsung selama dua kali pertemuan yaitu hari senin tanggal 5 September dan sabtu 9 September 2011, masing-masing selama 4x35 menit (2 kali pertemuan). Pertemuan pertama dikhususkan untuk mempelajari dan mendiskusikan materi pelajaran membandingkan isi teks dan memberikan alasan. Setelah sejenak berkonsultasi dengan guru kelas tentang rencana pembelajaran, maka kegiatan yang dilakukan peneliti sebagai berikut:

Pada kegiatan awal, peneliti mengucapkan salam, lalu murid-murid memberikan respon kemudian menyampaikan topik yang akan dipelajari yaitu membandingkan isi antar teks dan memberikan alasan, dilanjutkan dengan menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai yaitu setelah proses pembelajaran maka murid-murid mampu menjelaskan garis besar dan membandingkan isi antar teks dengan memberikan alasan.

Pada kegiatan inti, sesuai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai yaitu murid-murid mampu (1) menjelaskan garis besar teks, (2) membandingkan isi teks dengan memberikan alasan. Dalam meningkatkan hasil pembelajaran tentunya merujuk pada strategi SQ3R yang memiliki lima sintaks pembelajaran. Tahap *survey* yaitu guru memberikan murid waktu beberapa menit untuk mengenal kedua bacaan dengan memperhatikan judul dari dua bacaan yang berbeda yaitu teks pertama berjudul “Zaman Dinosaurus” dan teks kedua berjudul “Pantang Mengeluh”. Murid-murid merespon arahan guru. Setelah memperhatikan judul, maka dilanjutkan pada tahap pertanyaan atau question*.* Tahap *question* yaitu peneliti memberikan arahan atau contoh pada murid-murid untuk membuat kalimat tanya tentang dua bacaan yang berbeda dengan memperhatikan judul bacaan. Setelah memperhatikan judul pada tahap pertama tadi maka akan timbul pertanyaan. Contoh membuat pertanyaan setelah memperhatikan judul bacaan: teks pertama “Sebutkan jenis-jenis dinosaurus?” dan teks kedua “Mengapa kita tidakboleh pantang mengeluh?”. Selanjutnya mempersilakan murid yang mulai paham mencoba dipapan tulis tapi kenyataan masih sangat kurang murid-murid yang berani tampil mempersentasekan jawaban mereka. Pada tahap *read,* guru dalam hal ini sebagai peneliti membagikan lembar kerja murid, lalu guru mengajak murid membaca dalam hati teks “Zaman Dinosaurus” dan “Pantang Mengeluh” dalam rangka mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang telah di buat di papan tulis dan secara tidak langsung murid-murid dapat membandingkan isi kedua bacaan yang telah disediakan. Tahap *recite* yaitu guru memerintahkan murid-murid menemukan jawaban dengan merangkai kata-kata sendiri berdasarkan dua teks yang telah di baca, sekaligus membandingkan isi dua bacaan yang berbeda dengan memerhatikan jawaban mereka masing-masing. Pada tahap akhir atau tahap *review*, guru mengajak murid-murid meninjau ulang bacaan, mencocokkan jawaban mereka, apakah sudah sama dengan tujuan yang ada di buku, jawaban yang mereka buat dengan menggunakan kata-kata sendiri. Hal ini membantu siswa untuk memperjelas pemahaman terhadap bacaan. Murid-muridpun memerhatikan perintah guru.

Pada akhir kegiatan pembelajaran, guru dan murid-murid menyimpulkan materi yang telah di pelajari dan memberikan motivasi agar lebih giat lagi belajar.

* + - * 1. Pertemuan kedua

Pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 9 September 2011 pukul 07.15 sampai pada pukul 09.00 dengan alokasi waktu 2 x 35 menit. Pada pertemuan kedua siklus pertama, peneliti bertindak sebagai guru. murid kelas V. Tidak jauh berbeda dari kegiatan inti pada pertemuan pertama, disini guru lebih mengarahkan murid untuk mampu menjelaskan garis besar isi teks dan membandingkan teks “Membuat minyak kelapa” dan “Menyiapkan daun pandan tikar” dengan memberikan alasan. Adapun tahap-tahap yang dilakukan pada pertemuan kedua, yakni:

1). Tahap perencanaan

Guru murumuskan rencana pembelajaran dengan materi yang berbeda dari pertemuan pertama yaitu “Membuat minyak kelapa” dan “Menyiapkan daun pandan tikar”. Lalu mengembangkan alat dan bahan yang akan di ajarkan. Sesuai dengan tujuan yang ingin di capai, maka alat dan bahan yang di gunakan adalah teks bacaan “Membuat minyak kelapa” dan “Menyiapkan daun pandan tikar”. Selanjutnya membuat lembar observasi aktivitas murid dan aktivitas guru pada proses pembelajaran berlangsung sesuai dengan strategi SQ3R dan yang terakhir membuat dan menyusun butir-butir soal yang berhubungan dengan kemampuan mengukur tingkat pemahaman murid.

2). Tahap pelaksanaan

Pada kegiatan awal, guru menyiapkan murid untuk menerima pelajaran lalu menyapa murid dan murid merespon guru dilanjutkan dengan menyampaikan materi yaitu “Membuat minyak kelapa” dan “Menyiapkan daun pandan tikar”. Setelah itu, guru menyampaikan tujuan yang ingin di capai setelah melakukan proses pembelajaran ini yaitu murid-murid mampu menjelaskan garis besar isi teks dan membandingkan dua teks dan memberikan alasan. Tidak lupa guru juga mengulang sedikit pelajaran pada pertemuan pertama dan memberikan kesempatan kepada murid untuk bertanya hal-hal yang sukar dipahami.

Murid-murid yang hadir pada pertemuan pertama mulai sedikit memahami dibandingkan murid-murid yang baru hadir pada pertemuan kedua. Kegiatan inti pada pertemuan kedua ini diawali dengan membagikan masalah berupa lembar kerja murid dan merujuk pada strategi yang digunakan yaitu SQ3R yang memiliki lima sintaks yakni tahap *survey*, yaitu guru memberikan kesempatan kepada murid untuk membaca teks secara sekilas. Yang di maksud dengan membaca sekilas di sini ialah dengan memerhatikan judul teks yang berada pada lembar kerja murid. Murid-murid mengikuti arahan guru dengan memerhatikan judul teks pertama yaitu “Membuat minyak kelapa” dan teks kedua “Menyiapkan daun pandan tikar”. Setelah memerhatikan judul teks yang diperintahkan oleh guru, maka akan timbul pertanyaan di benak siswa yang akan di tuangkan pada tahap question. Pada tahap *question* atau tahap membuat pertanyaan, pertanyaan yang timbul setelah membaca judul teks ialah “Bagaimana cara membuat minyak kelapa?”dan “Bagaimana membuat tikar denganmenggunakan daun pandan tikar?”. Setelah memberikan contoh membuat kalimat tanya, guru memberikan kesempatan kepada masing-masing murid untuk mencoba. Selanjutnya dilakukan tahap read. Tahap read bertujuan untuk menemukan jawaban dari pertanyaan yang telah di buat pada tahap question. Untuk menemukan jawaban yang telah di buat maka terlebih dahulu guru mengajak murid membaca teks “Membuat minyak kelapa” dan “menyiapkan daun pandan muda”. Murid-murid mengikuti arahan guru dengan membaca dalam hati. Setelah proses read selesai maka murid-murid diajak menjawab pertanyaan yang telah di buat pada tahap recite. Tahap recite ialah tahap menjawab pertanyaan dengan menggunakan kata-kata sendiri agar timbul pemahaman tanpa harus bergantung pada teks. Guru memerintahkan murid menjawab pertanyaan. Murid-murid menjawab pertanyaan yang telah dibuat dan secara tidak langsung dengan memerhatikan jawaban yang mereka buat, maka tujuan yang ingin di capai yakni menjelaskan garis besar teks dan membandingkan isi antar teks telah terlaksana. Pada tahap akhir strategi SQ3R yakni tahap review ialah mencocokkan jawaban yang telah dibuat dengan membaca ulang teks. Guru mengajak siswa membaca ulang teks “Membuat minyak kelapa” dan “Menyiapkan daun pandan tikar”. Murid-murid merespon arahan guru untuk membaca ulang teks bacaan. Hal ini berguna agar murid-murid dapat mempertajam pemahaman mereka dengan cara mengetahui kesalahan dan memperbaiki kesalahan mereka pada pembelajaran selanjutnya.

Pada kegiatan akhir pembelajaran, guru dan murid-murid menyimpulkan materi yang telah dipelajari secara bersama-sama. Tidak lupa guru memberikan motivasi kepada siswa untuk belajar lebih giat dan mengajak murid rajin ke sekolah agar tidak ketinggalan pelajaran.

Dihari berikutnya tanggal 12 September 2011 pukul 13.00 sampai pada pukul 14.10, diadakan evaluasi siklus I untuk mengukur sejauh mana kemampuan anak memahami pembelajaran. hasil analisis evaluasi pada siklus I menunjukkan bahwa skor rata-rata hasil belajar murid pada siklus I dengan indikator menjelaskan garis besar isi teks dan membandingkan isi dua teks dengan membaca sekilas sebesar 62,5 dengan pencapaian skor tertinggi yaitu 90 dan skor terendah yakni 20 (Lampiran 1.j:100). Selanjutnya berdasarkan skor tes hasil belajar yang diungkapkan oleh Arikunto (2005:245) dikelompokkan kedalam lima kategori, maka diperoleh distribusi frekuensi dengan persentase menunjukkan bahwa 24 murid kelas V SDN KIP Bara-Baraya II kota Makassar persentase skor kemampuan membaca pemahaman setelah dilaksanakan ialah murid yang memperoleh kategori sangat kurang 1 orang murid (4,1%) yang sebagian besar disebabkan oleh kemampuan menerima pelajaran sangat kurang dari murid-murid yang lain sehingga mempengaruhi hasil belajar, kategori kurang 7 orang murid (29,1%) disebabkan oleh aktivitas murid yang tidak memerhatikan penjelasan guru pada proses pembelajaran, kategori cukup 6 orang murid (25%) disebabkan oleh kemampuan dalam menangkap pelajaran cukup setelah dua kali pertemuan telah timbul sedikit pemahaman tentang tujuan pembelajaran yang ingin di capai, kategori baik 3 orang murid (12,5%) disebabkan oleh kemampuan memerhatikan penjelasan guru berdasarkan observasi mencapai dalam ketegori baik, langkah-langkah yang di terapkan telah di perhatikan dan kategori sangat baik 2 orang murid (8,4%) hal ini di sebabkan murid-murid memerhatikan penjelasan guru dan kemampuan menangkap pelajaran sangat baik di bandingkan dengan murid-murid yang lain.

Secara umum permasalahan yang di hadapi pada siklus pertama ini ialah murid-murid kurang memahami metode SQ3R dan penggunaan media pembelajaran yang kurang oleh guru mengakibatkan peningkatan pemahaman murid terhadap suatu materi yang diajarkan belum nampak. Sehingga kreativitas murid belum semakin baik, kerena dengan semakin meningkatnya kreativitas murid maka tujuan pembelajaran akan lebih mudah dicapai pula. Selain itu guru tidak memberikan kesempatan atau tidak menciptakan suasana nyaman di dalam kelas hingga mematikan minat anak didik untuk ingin tahu atau mencari sesuatu jawaban. Guru mengajar menjadikan kelas itu kelas yang pasif, kelas yang murid-muridnya selalu menunggu apa yang akan diberikan oleh gurunya.

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh skor rata-rata hasil belajar murid pada siklus I sebesar (62,5), jika dimasukkan ke dalam tabel indikator keberhasilan yang di tentukan oleh Arikunto, maka skor tersebut termasuk kategori kurang. Berarti rata-rata hasil yang dicapai murid kelas V SDN KIP Bara-Baraya II Kota Makassar setelah dilakukan proses pembelajaran berada pada kategori rendah, berarti perlu diadakan siklus ke II.

3). Observasi

Pengukuran hasil kemampuan membaca pemahaman melalui strategi SQ3R (*survey, question, read, recite, review*) pada kelas V SDN KIP Bara-Baraya II Kota Makassar diklasifikasikan atas lima kategori, yaitu: sangat baik, baik, cukup, kurang, dan sangat kurang. Hasil pengamatan aspek guru yang diamati oleh seorang guru kelas V SDN KIP Bara-Baraya II Kota Makassar ialah dalam menyampaikan tujuan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti sudah baik. Mengarahkan siswa membaca sekilas masih kurang disebabkan oleh peneliti belum memahami tujuan membaca sekilas. Peneliti cukup baik dalam mengubah pernyataan menjadi pertanyaan dikarenakan peneliti memahami memahami kalimat tanya dan mampu membimbing murid-murid membuat kalimat tanya. Penelti mengarahkan siswa membaca untuk mencari jawaban yang telah dibuat cukup baik karena peneliti memahami langkah-langkah tahap read. Peneliti kurang membimbing siswa membandingkan bacaan karena kurang memaksimalkan waktu yang di berikan. Peneliti mengajak siswa mengingat kembali bacaan dan mencocokkan jawaban cukup baik karena peneliti telah menguasainya. Tidak membimbing murid dalam menarik kesimpulan materi pelajaran dikarenakan peneliti kurang memanfaatkan waktu.

Adapun hasil observasi aspek murid pada pembelajaran siklus I pertemuan pertama yakni 5 orang murid berpendapat aktivtas belajar mengajar di sekolah belum optimal, sedangkan pada pertemuan II berkurang menjadi 4 orang murid dikarenakan faktor minat belajar murid yang kurang. Murid masih kurang memperhatikan tujuan pembelajaran dikarenakan murid-murid asyik bercerita bersama teman sebangku. Masih banyak murid yang memiliki minat yang kurang dalam membaca disebabkan oleh pemahaman mereka ialah membaca sangat membosankan. Murid-murid kurang memahami unsure-unsur membaca pemahaman dikarenakan masih baru dengan strategi belajar yang digunakan. Murid-murid sudah baik dalam membuat kalimat tanya disebabkan oleh mereka telah mengenal kata-kata dalam membuat kalimat Tanya seperti *Apa, bagaimana, sebutkan, jelaskan,* dan lain sebagainya. Masih sulit dalam membandingkan bacaan di karenakan pemahaman mereka tentang strategi masih kurang. Cukup baik dalam menjawab pertanyaan dikarenakan pemahaman dalam menganalisa soal cukup baik. Murid-murid masih kurang percaya diri membuat kalimat menggunakan kata-kata sendiri dan mempersentasikan didepan karena kurangnya motivasi dari guru. Masih sulit menyimpulkan materi dikarenakan guru tidak efektif menggunakan waktu.

4). Refleksi

Hasil pengamatan terhadap proses pembelajaran menunjukkan bahwa masih banyak murid yang kurang mampu dalam membandingkan bacaan, membuat kalimat dengan kata-kata sendiri dan menyimpulkan materi. Hal tersebut disebabkan oleh sebagian besar guru dalam hal ini ialah peneliti menggunakan strategi belajar yang baru sehingga peserta didik belum memahami tujuan dari strategi SQ3R. Selain itu, peneliti dalam menggunakan strategi SQ3R belum memaksimalkan waktu yang ada sehingga tujuan pembelajaran yang diinginkan belum tercapai. Media yang digunakan kurang menarik. Kehadiran peserta didik dalam proses pembelajaran ikut mempengaruhi tujuan pembelajaran yang diharapkan, hal ini disebabkan minat belajar yang kurang sehingga diperlukan motivasi dari guru. Kurang adanya rasa percaya diri murid untuk mempersentasekan jawaban di sebabkan peneliti belum mampu memotivasi murid dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hal tersebut, maka pada pembelajaran berikutnya peneliti merasa perlu adanya beberapa penyempurnaan untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus I baik cara mengajar guru maupun cara belajar murid yang akan dilakukan pada siklus II, antar lain: Guru perlu lebih memperhatikan murid yang berkemampuan rendah dengan memberi motivasi agar minat belajar murid muncul dan aktif dalam proses pembelajaran. Menggunakan media yang lebih menarik minat murid dalam membantu mengembangkan pemahamannya. Mengubah posisi tempat duduk murid atau menaruh murid berdekatan dengan murid yang dianggap mampu dalam poses pembelajaran hal ini dilakukan agar murid yang dianggap mampu dapat mengajarkan murid yang kurang mampu. Peneliti merevisi rencana pembelajaran yang telah dibuat sehingga strategi yang digunakan pada pembelajaran berikutnya mampu dipahami murid-murid dan peneliti juga dituntut untuk memaksimalkan waktu agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

* + 1. Siklus II

Hasil analisis dan refleksi pada tindakan siklus I menunjukkan bahwa hanya ada 8 orang murid yang mendapat nilai 65 ke atas. Oleh karena itu, pembelajaran dilanjutkan pada siklus II untuk memperbaiki pembelajaran pada siklus I.

Pembelajaran siklus II diberikan agar hasil murid dapat lebih meningkat sesuai yang diharapkan dan meningkatkan kemampuan membaca. Pembelajaran siklus II ini dilaksanakan dalam dua kali pertemuan pada tanggal 16 dan 19 September 2011 dengan alokasi waktu 4x35 menit selama dua kali pertemuan.

1. Pertemuan pertama

1). Tahap perencanaan

Tahap perencanaan yang dilakukan pada pertemuan pertama, hari sabtu tanggal 16 September 2011 pukul 10.00 sampai pukul 11.10 dengan materi yang berbeda yaitu menemukan informasi secara cepat dari berbagai teks khusus yang dilakukan melalui membaca memindai. Adapun hal-hal yang dilakukan sebagai berikut: Peneliti membuat rencana pembelajaran dengan lebih memperhatikan langkah-langkah strategi SQ3R (*survey, question, read, recite, review*). Menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan dalam pembelajaran sesuai dengan materi yang akan diajarkan yaitu “Petunjuk jadwal perjalanan”. Selanjutnya membuat lembar kerja murid untuk masing-masing murid. Membuat dan menyusun butir-butir soal atau alat evaluasi sesuai materi yang diajarkan. Membuat lembar observasi untuk guru dan murid selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Peneliti dapat mengelolah waktu dengan efisien.

2). Tahap pelaksanaan

Pada penelitian tindakan siklus II pertemuan pertama yang dilaksanakan pada hari sabtu, 16 September 2011, peneliti bertindak sebagai guru. Mengawali tindakan pembelajaran ini, peneliti menyiapkan murid-murid selanjutnya peneliti mengucapkan salam dan dibalas dengan antusias oleh murid-murid. Kemudian peneliti menyampaikan topik yang akan dipelajari berkaitan dengan informasi. Setelah itu, peneliti menyampaikan tujuan yang ingin dicapai dan tidak lupa peneliti mengingatkan murid-murid tentang pelajaran sebelumnya.

Dalam meningkatkan kemampuan membaca tentunya merujuk pada strategi SQ3R (*survey, question, read, recite, review*) yang diawali dengan pembagian masalah dalam bentuk lembar kerja murid. Pada kegiatan *survey*, murid-murid diajarkan bagaimana mengenali buku telepon dan jadwal perjalanan. Setelah menemukan bahan yang diinginkan, murid-murid diajak menyebutkan nama-nama yang terdapat di buku telepon dan jadwal perjalanan yang disediakan seperti guru menyebutkan nama Paiman Darsomulyodan pesawat garuda GA241, murid-murid antusias mencari apa yang diperintahkan oleh guru. Tahap *question* akan timbul seketika setelah membaca buku telepon dan jadwal perjalanan yang disediakan. Guru memberikan contoh membuat kalimat tanya, misalkan “Dimanakah paiman tinggal?” atau “Jam berapakah pesawat garuda GA241 berangkat dari semarang?”. Murid-murid mengikuti contoh apa yang guru berikan. Mereka membuat pertanyaan seperti “Dimanakah alamat rumah Paiman Darsomulyono?” dan “Sebutkan jenis-jenis pesawatgaruda yang berangkat dari Semarang ke Jakarta?”. Selanjutnya kegiatan *read,* murid-murid diajak membaca untuk mampu menjawab pertanyaan yang timbul pada kegiatan question dan menanyakan kata-kata yang dianggap sulit untuk di pecahkan secara bersama-sama. Guru mengajak murid-murid melihat nama paiman. Nama paiman yang ada pada buku telepon bermacam-macam. Guru lalu mengajak murid-murid mencari nama paiman yang memiliki nama belakang yaitu darsomulyono. Setelah murid-murid menemukan nama paiman darsomulyono, maka pertanyaan yang timbul pada tahap sebelumnya dapat terjawab yaitu “Di jalan banjir kanal RT005/09”. Selanjutnya untuk menjawab pertanyaan kedua yaitu “Sebutkan jenis-jenis pesawat garuda yang berangkat dari Semarang ke Jakarta?”, guru mengarahkan murid-murid untuk melihat jadwal perjalanan pesawat garuda dari Semarang. Setelah melihat kolom pertama jadwal perjalanan pesawat garuda, pertanyaan tadi dapat di jawab yaitu jenis-jenis pesawat garuda yang berangkat dari Semarang ke Jakarta yakni GA241, GA243, dan GA245. Pada tahap *recite,* berdasarkan apa yang telah dibaca pada tahap read, murid-murid diharapkan dapat menceritakan dengan menggunakan kata-kata sendiri tanpa melihat jadwal. Guru memberikan contoh membaca buku telepon yang telah di sediakan. Seperti “Paiman Darsomulyono—Banjir Kanal RT005/09 (643-604)” bila di baca menjadi “Paiman Darsomulyono tinggal di jalan banjir kanal, Rukun Tetangga 005/09, Nomor Telepon 643-604”. Guru memberi contoh yang lain dan mempesilakan murid-murid untuk mencoba jawaban mereka. Selanjutnya, pada tahap akhir atau *review,* guru mengarahkan murid-murid untuk meninjau ulang materi dengan cara membuka buku telepon dan mencocokkan jawaban mereka untuk melatih pemahaman siswa.

Pada kegiatan akhir, setelah peneliti telah yakin atas pembelajaran yang diberikan telah cukup, penelitipun mempersilakan murid menyimpulkan materi yang telah dipelajari secara bersama-sama. Tidak lupa peneliti memberikan motivasi kepada murid-murid agar belajar lebih giat lagi di rumah.

1. Pertemua kedua
2. Tahap perencanaan

Pertemuan kedua siklus II dilaksanakan pada tanggal 19 September 2011 peneliti bertindak sebagai guru. Pada pertemuan kedua ini, seperti pada tahap perencanaan pertemuan pertama, peneliti menyiapkan rencana pembelajaran dengan meteri jadwal kereta api “Argomulyo Expres” yang memiliki langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan strategi SQ3R. Kemudian peneliti membuat lembar kerja murid sesuai dengan meteri, diikuti dengan menyiapkan alat dan bahan. Adapun alat atau bahan yang digunakan ialah jadwal kereta api argomulyo expres. Peneliti membuat lembar observasi aktivitas murid bersifat klasikal atau keseluruhan yang sesuai dengan aspek pembelajaran strategi SQ3R dan tidak lupa peneliti membuat pula lembar observasi aktivitas guru pada strategi SQ3R.

1. Tahap pelaksanaan

Kegiatan awal pada pertemuan kedua ini sama seperti pertemuan sebelumnya yaitu peneliti menyiapkan murid untuk menerima pelajaran lalu diikuti dengan memberikan salam dan di jawab antusias oleh murid-murid. Peneliti menyampaikan tujuan dari pembelajaran pertemuan kedua ini dan murid-mrid pun mulai paham. Peneliti pada pertemuan kedua ini memberikan hal-hal yang penting saja karena peneliti menganggap murid kurang latihan sehingga belum terlalu mahir mengerjakan soal. Peneliti menjelaskan kembali hal-hal yang perlu diperhatikan pada saat mengerjakan lembar kerja murid. Langkah-langkah pada siklus II pertemuan kedua ini tidak jauh berbeda pada pertemuan pertama siklus II sesuai dengan model penelitian spiral dari Kemmis dan Taggart, secara berulang-ulang semakin lama diharapkan semakin menigkat pencapaiannya.

Kegiatan inti pada tahap kedua ini sesuai dengan strategi SQ3R yang di awali dengan tahap *survey,* yaitu peneliti terlebih dahulu membagikan lembar kerja murid dan mengajak murid-murid untuk melihat jadwal perjalanan kereta api “Argomulyo expres” secara sekilas. Murid-murid pun mengikuti arahan guru dengan seksama. Tahap *question,* guru membuat pertanyaan sebagai contoh yaitu “Berapa kali keretaapi argomulyo berangkat dari Jakarta ke Surabaya dalam sehari?*”* dan “sebutkan arti kata Sehari!”*.* Murid-murid pun mengikuti tanpa mengalami kesulitan seperti pada pertemuan sebelumnya. Setelah membuat pertanyaan, pindah ke tahap selanjutnya yaitu tahap read. Pada tahap *read*, guru mengajak murid-murid membaca memindai untuk mencari jawaban dari pertanyaan yang telah di buat. Murid-murid mulai memahami ajakan guru. Guru memerintahkan murid-murid melihat rute Jakarta-Surabaya. Setelah melihat rute tersebut, terdapat pukul 6.00, 7.30, 13.45, 17.15, dan 19.30 yang berarti berangkat 5 kali sehari. Untuk menjawab arti kata expres, guru mengajak murid membuka kamus. Pertama-tama cari kata dasar sehari yaitu hari. Lalu buka kamu yang memiliki huruf awal H. Huruf H dalam kamus masih jamak. Guru memerintahkan murid mencari huruf H yang di ikuti huruf A pada huruf kedua menjadi HA. Maka terdapat kata HANTU, HALUS, HAMIL, HAPUS. Bila belum diketahui gunakan huruf R pada huruf ketiga menjadi R. Maka akan muncul kata HARI. Pada kata HARI, bagian bawah terdapat kata SEHARI menurut Partanto (1994:191) yang berarti “satu kali putaran bumi dari pagi sampai pagi lagi”. Tahap *recite*, guru menyuruh murid-murid menutup jadwal perjalan kereta api lalu menceritakan secara narasi sesuai dengan kalimat sendiri. Murid-murid secara serempak menyebutkan kereta api argomulyo berangkat dari Jakarta ke Surabaya sebanyak lima kali yaitu pada pukul 6.00, 7.30, 13.45, 17.15, dan 19.30. Pada tahap *review*, guru memerintahkan murid-murid membuka jadwal perjalanan kereta api argomulyo expres untuk mencocokkan jawaban mereka. Hal ini peneliti lakukan agar murid-murid dapat melihat langsung jawaban yang benar agar pada pertemuan berikutnya dalam mengerjakan soal serupa dapat lebih dipahami.

Pada kegiatan akhir, peneliti memberikan motivasi dan pesan moral agar pada pembelajaran selanjutnya murid-murid dapat lebih maksimal belajar dan percaya pada diri sendiri.

Pada tanggal 23 September 2011 diadakan evaluasi siklus II untuk mengukur sejauh mana kemampuan membaca siswa kelas V SDN KIP Bara-Baraya II Kota Makassar. Untuk lebih jelasnya pada lampiran 22:98, gambaran umum rangkuman statistik tes kemampuan membaca pemahaman setelah dilaksanakan proses pembelajaran pada siklus II menunjukkan bahwa skor rata-rata kemampuan membaca murid kelas V SDN KIP Bara-Baraya II Kota Makassar dengan menggunakan strategi SQ3R (*survey,* *question, read, recite, review*) pada siklus II yaitu 7,7 dengan skor tertinggi mencapai 100 dan skor terendah yaitu 65. Hal ini menunjukkan kemampuan membaca pemahaman murid-murid cukup bervariasi.

Jika skor kemampuan membaca dengan materi menemukan informasi dikelompokkan kedalam lima kategori, maka diperoleh distribusi frekuensi dan persentase sebagai menunjukkan bahwa dari 24 orang murid kelas V SDN KIP Bara-Baraya II Kota Makassar presentase skor rata-rata kemampuan membaca setelah dilaksanakan siklus II, tidak terdapat anak yang berada pada tingkat penguasaan sangat kurang dan kurang (0%) hal ini di karenakan murid telah paham tentang tujuan strategi SQ3R, tingkat penguasaan cukup berjumlah 3 orang anak (12,5%) dikarenakan kematangan dalam menangkap pelajaran yang cukup, tingkat penguasaan baik berjumlah 3 orang (12,5%) di sebabkan kemampuan memahami bacaan dan menjawab soal dengan baik serta perilaku yang aktif di dalam kelas, dan yang terakhir tingkat penguasaan sangat baik yaitu berjumlah 18 orang (75%) di sebabkan karena kematangan dalam menangkap pelajaran sangat baik. Untuk lebih jelasnya dipaparkan pada lampiran 2.l:130.

Secara umum hal yang mengakibatkan terjadinya peningkatan pada siklus II ini ialah, peneliti dalam hal ini sebagai guru telah mampu menciptakan suasana kelas yang interaktif dikarenakan pola pikir murid telah mengetahui manfaat dari membaca pemahaman. Hal ini tidak lepas dari media yang digunakan sesuai dengan materi dan metode SQ3R membantu murid lebih mudah memahami pelajaran. Penggunaan alat dan media pembelajaran yang tepat dengan kompetensi yang telah ditentukan maka proses belajar mengajar akan dapat berjalan dengan baik. Komunikasi antara murid dan guru dapat dilaksanakan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Murid tidak hanya sebagai obyek dalam proses belajar mengajar, dan guru bukan sebagai subyek utama informasi yang ada. Antara murid dan guru bersama-sama dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Murid yang telah mampu belajar lebih mandiri akan lebih kritis dalam menanggapi segala sesuatu di sekelilingnya. Sikap kritis tersebut terutama ditujukan terhadap gurunya sendiri. Murid akan lebih kritis menilai integritas guru. Mereka akan menilai gurunya secara keseluruhan, dari mulai cara berpakaian, tingkah laku, bahasa, wawasan, pengetahuan, dan sebagainya.

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh tingkat penguasaan sebesar 7,7%. Bila dimasukkan dalam indikator keberhasilan maka berada pada tingkat penguasaan baik. Berarti bahwa rata-rata peningkatan kemampuan membaca pemahaman murid kelas V SDN KIP Bara-Baraya II Kota Makassar setelah dilaksanakan siklus II dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia dengan materi menemukan informasi secara cepat berada pada tingkat kemampuan baik yang ditetapkan oleh Arikunto (2005:245), berarti hasil penelitian meningkat.

Lampiran 4:133 memperlihatkan peningkatan kemampuan membaca pemahaman murid kelas V SDN KIP Bara-Baraya II Kota Makassar pada pelaksanaan siklus I dan siklus II. Dengan demikian menunjukkan bahwa ada peningkatan kemampuan membaca pemahaman pada murid kelas v SDN KIP Bara-Baraya II Kota Makassar setelah dua kali dilaksanakan siklus dan diakhiri dengan evaluasi. Pada siklus I terdapat 1 orang murid berada pada kategori sangat kurang (4,1%), dan pada siklus II mengalami penurunan yaitu tidak terdapat (0%) murid yang berada pada ketegori tersebut. Selanjutnya pada siklus I terdapat 7 orang anak berada pada kategori kurang (29,1%), sedangkan pada siklus II mengalami penurunan menjadi tidak terdapat murid pada ketegori tersebut (0%), selanjutnya, pada siklus I terdapat anak pada kategori cukup yaitu hanya 6 orang anak (12,5%), pada siklus II jumlah murid menjadi 3 orang anak (12,5%), peningkatan pun terjadi pada kategori baik. Pada siklus I terdapat 3 orang murid (12,5%), tetap menjadi 3 orang murid (12,5%) pada siklus II. Hal demikian ikut pula terjadi pada kategori sangat baik. Tercatat siklus I terdapat hanya 7 orang murid (29,1%), pada siklus II naik menjadi 18 orang murid (75%).

Hal tersebut menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan membaca pemahaman menggunakan strategi SQ3R (*survey, question, read, recite, review*) pada murid kelas V SDN KIP Bara-baraya II Kota Makassar telah mencapai standar keberhasilan sesuai yang ditetapkan oleh Arikunto (2005:245).

Dengan demikian maka, terjadi peningkatan nilai rata-rata kemampuan membaca pemahaman dengan strategi SQ3R (*survey, question, read, recite,* *review*) pada murid kelas V SDN KIP Bara-Baraya II Kota Makassar. Nilai rata-rata hasil belajar murid pada siklus I sebesar 6,5 setelah dikategorikan berada pada kategori tingkat penguasaan yang kurang, berarti mengalami peningkatan pada siklus II yaitu 7,7 berada pada ketegori tingkat penguasaan yang baik, (Lampiran 6:135).

3). Observasi

Pembelajaran pelaksanaan tindakan pada siklus II pertemuan pertama dan kedua diamati oleh seorang observer yaitu guru kelas V SDN KIP Bara-Baraya II Kota Makassar. Observer melaporkan bahwa peneliti dalam pembelajaran pelaksanaan tindakan siklus II pertemuan pertama dan kedua sebagai berikut: Peneliti dalam menyampaikan apersepsi dan tujuan pembelajaran sudah baik di karenakan penyampaian kata-kata yang mudah di pahami oleh murid-murid. Peneliti mengarahkan siswa membaca sekilas telah berhasil dengan menggunakan strategi SQ3R. Peneliti dalam menjelaskan kalimat tanya telah maksimal dikarenakan peneliti telah memahami langkah-langkah membuat kalimat tanya. Peneliti membimbing siswa dalam membuat pertanyaan dengan baik di sebabkan contoh yang diberikan oleh peneliti sangat mudah di pahami. Penelti mengarahkan siswa membaca untuk mencari jawaban yang telah dibuat telah maksimal dikarenakan strategi membaca yang digunakan meningkatkan minat murid untuk membaca. Melatih siswa dalam membuat kalimat dengan kata-kata sendiri sudah baik disebabkan contoh yang di berikan mudah dipahami murid-murid. Peneliti mengajak siswa mengingat kembali bacaan dan mencocokkan jawaban cukup baik. Peneliti berhasil membimbing murid dalam menarik kesimpulan materi pelajaran.

Adapun hasil observasi aspek murid pada pembelajaran siklus I sebagai berikut: Murid telah memperhatikan tujuan pembelajaran dengan baik dikarenakan adanya pemahaman tentang strategi SQ3R. Murid-murid memberi respon yang baik dalam menyurvei bacaan dikarenakan murid telah memahami cara menyurvei dengan baik dan benar. Murid-murid sudah baik dalam membuat kalimat tanya dikarenakan contoh yang sangat jelas dan mudah dipahami yang diajarkan guru. Murid-murid antusias baik dalam menjawab pertanyaan disebabkan murid telah memiliki minat dalam membaca guna menjawab soal. Telah timbul rasa percaya diri dalam membuat kalimat menggunakan kata-kata sendiri dan mempersentasikan didepan kelas dikarenakan adanya motivasi dari guru. Murid-murid telah mampu mengingat kembali bacaan dan mencocokkan jawaban mereka karena pemahaman metakognitif murid telah meningkat. Murid-murid mampu menyimpulkan materi berdasarkan arahan guru yang mudah dipahami.

4). Refleksi

Hasil pengamatan terhadap proses pembelajaran tindakan siklus II menunjukkan bahwa murid-murid secara aktif menyimak penjelasan guru dan mengerjakan lembar kerja yang telah diberikan karena dadnya rasa percaya diri dalam menjawab soal. Hasil observasi menunjukkan bahwa perubahan posisi tempat duduk dan teman sebangku memberi perubahan yang meningkatkan hasil belajar. Tidak hanya itu, perubahan rencana pembelajaran yang lebih sesuai dengan kemampuan siswa telah memberi kemudahan siswa memahami tujuan pembelajaran yang ingin dicapai di sertai penggunaan kata-kata yang mudah di pahami saat mengajar oleh murid-murid memudahkan proses belajar mengajar

Berdasarkan Hasil analisis data dan refleksi diatas, mengacu pada indikator keberhasilan yang di tetapkan, hasil tes evaluasi siklus II menunjukkan peningkatan atau dengan kata lain indikator keberhasilan yang di tetapkan sudah tercapai karena seluruh murid yang menjadi subjek penelitian telah memperoleh nilai rata-rata 6,5 keatas dengan jumlah murid yang memperoleh hasil tersebut sebanyak 21 orang murid (91,6%), sisanya 3 orang murid (8,4%) mendapatkan nilai 6,5 sesuai KKM yang di tetapkan.

1. **Pembahasan**

Hasil belajar murid yang diperoleh setelah dilaksanakan siklus I dalam pembelajaran Bahasa Indonesia skor rata-rata yang diperoleh adalah 62,5 dengan nilai tertinggi 90 dan terendah 20 dari skor ideal, dan yang berada pada kategori sangat kurang 1 orang murid dan kategori kurang 7 orang murid. Hal ini disebabkan karena kurangnya motivasi dan minat murid-murid dalam membaca. Mereka menganggap membaca merupakan aktivitas yang membosankan.

Pada waktu membaca, mata mengenali kata, pikiran menghubungkan dengan maknanya. Makna kata dihubungkan satu sama lain menjadi makna frasa, klausa, kalimat, dan makna seluruh bacaan. Pemahaman makna bacaan ini tidak mungkin terjadi tanpa pengetahuan yang telah dimiliki misalnya tentang konsep-konsep dalam bacaan, bentuk kata, struktur kalimat, ungkapan, dan sebagainya. Dengan singkat pikiran sekaligus memproses informasi menyangkut hubungan dengan struktur kalimat serta menyangkut aspek makna.

Pada siklus II pelaksanaan pembelajaran tidak jauh berbeda dengan siklus I, hanya keaktifan dan kreativitas anak mulai Nampak. Mereka tidak menganggap lagi membaca di kelas V sama dengan membaca di kelas dua. Membaca pada tingkat ini, membutuhkan pemahaman tentang bacaan bukan sekedar membaca. Hal itu dapat dilihat dari skor rata-rata murid-murid jauh berbeda dari siklus I. Skor rata-rata murid pada siklus II yaitu 7,7. Pada siklus I yang memperoleh kategori sangat kurang yaitu 7 orang murid, sedangkan pada siklus II tidak ada. Selanjutnya jumlah siswa yang berada pada kategori kurang pada siklus I yaitu 7 orang murid, pada siklus II berkurang menjadi 0 orang murid. Pada kategori cukup siklus I, terdapat 6 orang murid, sedangkan pada siklus II tetap menjadi 3 orang murid. Selanjutnya pada kategori baik pada proses pembelajaran siklus I, terdapat 3 orang murid sedangkan pada siklus II tetap menjadi 6 orang murid. Dan yang terakhir pada kategori sangat baik pada siklus I yang awalnya cuma 7 orang murid, meningkat menjadi 18 orang murid pada siklus II.

Dengan demikian meningkatnya kemampuan membaca pemahaman pada murid kelas V SDN KIP Bara-Baraya II Kota Makassar karena adanya bimbingan serta arahan dari guru yang telah di pahami oleh subjek penelitian melalui penerapan strategi SQ3R (*survey, question, read, recite, review)*.

**BAB V**

**KESIMPULAN DAN SARAN**

1. **Kesimpulan**

Berdasarkan rumusan masalah dan hasil penelitian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi SQ3R (*survey, question, read, recite, review*) dalam kemampuan membaca di Kelas V SDN KIP Bara-Baraya II Kota Makassar, pemahaman murid meningkat yang ditandai dengan meningkatnya hasil belajar pada setiap siklus tindakan pelaksanaan pembelajaran. Hal ini ditunjukkan pada setiap siklus mengalami peningkatan yang cukup signifikan dimana pada siklus I berada pada kategori indikator kurang sedangkan pada siklus II berada pada kategori baik. Dengan demikian strategi SQ3R dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman pada murid kelas V SDN KIP Bara-Baraya II Kota Makassar.

1. **Saran**

Berdasarkan Hasil Penelitian di atas, maka dikemukakan saran sebagai berikut:

1. Bagi guru yang ingin meningkatkan kualitas pembelajaran terutama penggunaan strategi SQ3R (*survey, question, read, recite, recite*) untuk meningkatkan kemampuan membaca perlu dipertimbangkan menjadi bentuk pembelajaran alternative.
2. Bagi peneliti yang ingin melakukan penelitian yang sama hendaknya hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai panduan, dimana kekurangan-kekurangan dan kelebihan yang terdapat pada penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan refleksi demi penyempurnaan penelitian di masa-masa berikutnya.

68

1. Bagi kepala sekolah disarankan untuk memberikan apresiasi kepada guru agar lebih inovatif dan kreatif.

**DAFTAR PUSTAKA**

Abimanyu,soli. dkk. 2003. *Pedoman Penulisan Skripsi*, Makassar: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar

Ahmad Rofi’uddin dan Darmiyati Zuchdi. 2001. *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Tinggi*. Malang: UNM Press

.

Arikunto, Suharsimi. dkk (2006). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.

\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_ (2005). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi aksara

Burhan Nurgiyantoro. (2001). *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta

Darmiyati Zuchdi. 2007. Strategi Meningkatkan Kemampuan Membaca: Peningkatan Komprehensi. Yogyakarta: UNY Press

Gage, Berliner (1992). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca Anak SD* (online). ([Http://episentrum.com/diakses 29 Agustus/21.02](Http://episentrum.com/diakses%2029%20Agustus/21.02))

Harras, Kholid (2010). *Membaca 1*. Jakarta:

Iskandar (2008). *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial (kuantitatif dan kualitatif)*. Jakarta: Gaung Persada Press

Nurhadi (1989). *Membaca Cepat dan Efektif*. Malang: Sinar Baru.

Partanto (1994). *Kamus Kecil Bahasa Indonesia*. Surabaya: Arkola

.

Rahim, Farida, 2007. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, Bandung: Bumi Aksara.

Safitri yeyen, 2008. *Minat Baca, Kemampuan Memahami Bacaan, dan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa kelas V SDN 02 Karangturi Kecamatan Gondangrejo Kabupaten Karanganyar*. Skripsi.Universitas Muhammadiyah Surakarta

Slamento (2003). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta

70

Stephen N. Elliot, dkk. 2000. *Educational Psychology: Effective Teaching, Effective Learning.* US: Mc Graw Hill

Sudjana, nana. (2008). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar.* Bandumg: Remaja Rosdakarya

Supriadi dkk (1992). *Pendidikan Bahasa Indonesia 2*. Jakarta:Depdikbud.

Surana (2004). *Aku Cinta Bahasa Indonesia Kelas 5*. Solo: Tiga Serangkai

Tarigan C. H, 1979. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Jakarta: Angkasa Bandung.

Tampubulon (1987). *Pengertian Minat Membaca* (online) ([Http://mathedunila.blogspot.com/2009/Pengertian Minat Membaca/diakses 20 Oktober 2009/20.00](Http://mathedunila.blogspot.com/2009/Pengertian%20Minat%20Membaca/diakses%2020%20Oktober%202009/20.00)).

Umar, Alimin. dkk. 2008. *Panduan Penulisan Skipsi,* Makassar: Universitas Negeri Makassar

Wainwright, Gordon. 2006. *Speed Reading Better Recalling*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama

Widodo, A. (2006). *Taksonomi Bloom dan Pengembangan Butir Soal*. Bandung.Buletin Puspendik

Wiriaatmadja Rochiati (2005). *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

Winkel, 1996. *Pengertian Motivasi Membaca* (online) ([Http://episentrum.com/2010/pengertian motivasi membaca/diakses 20 Agustus 2010/19.00](Http://episentrum.com/2010/pengertian%20motivasi%20membaca/diakses%2020%20Agustus%202010/19.00)).

Yant Mujiyanto, dkk. 2000. *Puspa Ragam Bahasa Indonesia*. Surakarta: UNS

Press

Zaifbio. 2009. *Ranah Penilaian Afektif, Kognitif, Psikomotorik* (online) (<Http://wordpress.com/2009/11/15/ranah-penilaian> afektif,kognitif.psikomotorik/diakses 20 Oktober 2011/22,05)

**Lampiran 1.a**

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SIKLUS I**

**(Pertemuan I)**

Sekolah :SDN. KIP Bara-baraya II

Mata Pelajaran :Bahasa Indonesia

Kelas/semester :V/II

Waktu :2 x 35 menit

Standar Kompetensi :

Membaca :

* Memahami Teks dengan membaca sekilas, membaca memindai dan membaca cerita anak.

Kompetensi Dasar :

* Membandingkan isi dua teks yang dibaca dengan membaca sekilas.

Indikator :

* Menjelaskan garis besar isi teks
* Membandingkan isi antar teks dengan memberikan alasan

Tujuan Pembelajaran :

Melalui penjelasan, membaca buku, diskusi, murid-murid dapat :

* Menjelaskan garis besar isi teks tentang “Zaman Dinosaurus”
* Menjelaskan garis besar isi teks tentang “Pantang Mengeluh”
* Membandingkan isi teks “Zaman Dinosaurus” dan “Pantang Mengeluh” dengan memberikan alasan

Materi Ajar :

Membaca teks “Zaman Dinosaurus” dan “Pantang Mengeluh”.

Metode:

* Ceramah bervariasi/model SQ3R
* Tanya jawab
* Penugasan
* Diskusi

Langkah-langkah Pembalajaran:

1. Kegiatan Awal

* Menyiapkan murid-murid
* Apersepsi
* Menyampaikan tujuan pembelajaran

1. Kegiatan inti
2. Survey
   * Murid-murid membaca sekilas teks bacaan dalam bentuk lembar kerja yang telah dibagikan
   * Guru mengarahkan siswa untuk mendapatkan minat dan perhatian murid
   * Murid merespon arahan guru untuk memperoleh gambaran secara umum mengenai isi bacaan
3. Question
   * Guru mengarahkan siswa agar dapat membuat pertanyaan berdasarkan bacaan
   * Murid-murid diarahkan untuk membuat pertanyaan dengan menggunakan kata Tanya Apa, Siapa, Dimana, dan Mengapa
4. Read
   * Guru mengajak murid-murid membaca sambil membandingkan kedua bacaan
   * Murid membaca kembali teks bacaan sambil mencari jawaban dari soal-soal yang telah dibuat
5. Recite
   * Guru mengarahkan siswa untuk meneliti segala hal yang diperoleh dari bacaan tersebut
   * Murid-murid menjelaskan dengan kata-kata sendiri terhadap apa yang telah dibaca
6. Review
   * Murid membaca ulang keseluruhan teks bacaan
   * Murid memeriksa kembali jawaban soal-soal yang telah dibuat pada langkah sebelumnya
   * Guru membantu murid untuk memperjelas pemahaman tentang isi bacaan
7. Kegiatan Akhir
   * Guru membuat kesimpulan tentang teks bacaan
   * Guru memberikan motivasi

Sumber dan Media :

Sumber : Buku Paket Bahasa Indonesia CV.Regina,Hal:79

Media : Teks bacaan “Zaman Dinosaurus” dan “

Pantang Mengeluh”.

Penilaian:

Prosedur Tes : Proses dan Tes Akhir

Jenis Tes : Multiple choice

Skor Penilaian : Skor Akhir

Makassar, 5 September 2011

Peneliti Guru Kelas

Hezron Rafiqah Rasyid A.Ma

Kepala Sekolah

DRS. Abdul Kadir Huma, MM

NIP : 195409091976031012

**Lampiran 1.b**

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SIKLUS I**

**(Pertemuan II)**

Sekolah :SDN. KIP Bara-baraya II

Mata Pelajaran :Bahasa Indonesia

Kelas/semester :V/II

Waktu :2 x 35 menit

Standar Kompetensi :

Membaca :

* Memahami Teks dengan membaca sekilas, membaca memindai dan membaca cerita anak.

Kompetensi Dasar :

* Membandingkan isi dua teks yang dibaca dengan membaca sekilas.

Indikator :

* Menjelaskan garis besar isi teks
* Membandingkan isi antar teks dengan memberikan alasan

Tujuan Pembelajaran :

Melalui penjelasan, membaca buku, diskusi, murid-murid dapat :

* Menjelaskan garis besar isi teks “Membuat minyak Kelapa”
* Menjelaskan garis besar isi teks “Menyiapkan daun Pandan Tikar”
* Membandingkan isi teks “Membuat Minyak Kelapa” dan “Menyiapkan Daun Pandan Tikar” derngan memberikan alasan
* Membuat kesimpulan dari kedua isi teks yang telah dibaca

Materi Ajar :

Membaca teks “Membuat Minyak Kelapa” dan “Menyiapkan daun Pandan Tikar”.

Metode:

* Ceramah bervariasi/model SQ3R
* Tanya jawab
* Penugasan
* Diskusi

Langkah-langkah Pembelajaran:

1. Kegiatan Awal

* Menyiapkan murid
* Apersepsi
* Menyampaikan tujuan pembelajaran

1. Kegiatan inti
2. Survey
   * Guru mempersilakan murid-murid membaca teks bacaan yang telah disiapkan
   * Murid merespon arahan guru untuk memperoleh gambaran secara umum mengenai isi bacaan
3. Question
   * Guru mengarahkan murid-murid untuk membuat pertanyaan dengan menggunakan kata Tanya apa, dimana, siapa, dan mengapa berdasarkan bacaan
4. Read
   * Murid membaca kembali teks bacaan sambil mencari jawaban dari soal-soal yang telah dibuat
   * Murid membandingkan isi antar teks dengan memberikan alasan masing-masing.
5. Recite
   * Murid menjelaskan dengan kata-kata sendiri terhadap apa yang telah dibaca
   * Mempersilakan murid mempersentasikan jawaban masing-masing
6. Review
   * Guru mengarahkan murid-murid membaca ulang keseluruhan teks bacaan
   * Murid-murid memeriksa kembali jawaban soal-soal yang telah dibuat pada langkah sebelumnya
   * Guru membantu murid untuk memperjelas pemahaman tentang isi bacaan
7. Kegiatan Akhir
   * Guru membuat kesimpulan tentang teks bacaan
   * Guru mengadakan evaluasi
   * Guru memberikan PR
   * Guru memberikan motivasi

Sumber dan Media :

Sumber : Buku Paket Aku Cinta Bahasa Indonesia Kelas V. PT. Tiga Serangkai,Hal:80-83

Media : Teks bacaan “Membuat Minyak Kelapa” dan “Menyiapkan daun Pandan tikar”.

Penilaian:

Prosedur Tes : Proses dan Tes Akhir

Jenis Tes : Multiple choice

Skor Penilaian : Skor Akhir

Makassar, 9 September 2011

Peneliti Guru Kelas

Hezron Rafiqah Rasyid A.Ma

Kepala Sekolah

DRS. Abdul Kadir Huma, MM

NIP : 195409091976031012

**Lampiran 1.c**

**LEMBAR KERJA MURID (LKM)**

**SIKLUS I (Pertemuan I)**

Nama :

Kelas :

Bacalah teks percakapan di bawah ini lalu bandingkan…!

**Teks Bacaan**

**“Zaman Dinosaurus”**

Saya senang membaca buku dinosaurus. Salah satunya berjudul Zaman Dinosaurus. Buku ini menceritakan dinosaurus, mulai dari yang terkecil, yaitu Compsognathus dengan panjang satu meter hingga yang terbesar, yaitu Seismosaurus dengan panjang 50 meter. Kedua dinosaurus ini pemakan tumbuhan. Sementara pemakan daging adlah Tyranosaurus.

Ada juga dinosaurus yang bisa terbang (Pterosaurus). Dinosaurus terbang adalah Quetzalcoatlus dengan rentang sayap mencapai 12 meter. Dinosaurus bertanduk adalah Triceratops dengan panjang tanduk depan 1 meter. Salah satu penyebab punahnya dinosaurus diduga karena adanya meteor raksasa yang jatuh ke bumi.

**Pantang Mengeluh**

Dalam kehidupan sehari-hari kita merasa jenuh atau bahkan putus asa menghadapi persoalan yang ditemui disekolah, ataupun dalam pergaulan. Jika teman-temnan terbentur masalah, ada baiknya bersantai sejenak sambil membaca buku berjudul Pantang Mengeluh karangan K.H.Abdul Gymnastiar yang hadir dalam serial bercerita bersama Aa Gym.

Kisah-kisah nyata yang disajikan memberi teladan bagi kita semua bahwa orang pasti pernah menghadapi masalah. Namun, yang terbaik adalah mereka yang berani menghadapi persoalan tanpa banyak mengeluh.

Dalam buku ini, Aa Gym bercerita tentang orang-orang yang pantang mengeluh, baik cerita tentang Nabi Muhammad SAW, sahabat rasul, kisah para sufi, maupun cerita pendek ringan untuk anak-anak. Hampir tiap halaman diiringi ilustrasi yang menarik dan dapat mewakili cerita yang disajikan. Bahkan, ada jugayang disajikan dalam bentuk komik. Jadi, teman-teman tidak akan jenuh membacanya.

Langkah-langkah:

Bacalah teks bacaan “Zaman dinosaurus” dan “Pantang Mengeluh”

Setelah membaca teks bacaan,maka jawablah pertanyaan-pertanyaan dibawah ini :

1. 1) Sebutkan jenis-jenis dinosaurus yang kamu ketahui dari bacaan di atas?

2) Siapakah nama penulis buku “PANTANG MENGELUH”?

1. Buatlah rangkuman tentang bacaan “ZAMAN DINOSAURUS” dan “PANTANG MENGELUH” diatas dengan menggunakan kata-katamu sendiri.!
2. Tunjukkan contoh “Pantang Mengeluh” dalam kehidupan sehari-hari!
3. Bandingkanlah inti cerita bacaan “ZAMAN DINOSAURUS” dan “PANTANG MENGELUH” diatas..!
4. Pada bacaan di atas terdapat jenis-jenis dinosaurus. Ada yang pemakan tumbuhan dan ada yang pemakan daging. Buatlah tabel dan kategorikanlah berdasarkan jenis-jenis dinosaurus tersebut kemudian tulislah kesimpulan kalian!
5. Apa manfaat yang kamu temukan dari kedua bacaan diatas?

**Lampiran 1.d**

**LEMBAR KERJA MURID (LKM)**

**SIKLUS I (Pertemuan II)**

Nama :

Kelas :

Bacalah teks percakapan di bawah ini lalu bandingkan…!

**Teks Bacaan**

**“Membuat Minyak Kelapa”**

Armand dan Ima pulang dari sekolah. Arman menemui ibunya di dapur.

“Bu, makan, Arman sudah lapar”

“Sebentar, Nak.” kata Ibu. “tadi pamanmu telepon dari Purwokerto. Hari ini pamanmu selesai mengadakan penelitian di sana.”

“Paman tidak langsung pulang ke Yogya, Bu?”

“Tidak. Singgah ke sini dulu.”

Tiba-tiba pintu di ketok orang. Arman segera berlari ke pintu. Di bukanya pintu itu. “Horee, Paman dating! Bu, Paman datang, Bu!”

“Apa kabar, Paman?” Tanya Ima.

“Baik, Ima.”

“Apa oleh-olehnya, Paman?” Tanya Arman.

“Biarlah pamanmu beristirahat dulu,” Kata Ibu menyela.

Paman Arman baru saja mengadakan penelitian pembuatan minyak kelapa di daerah Banyumas, Jawa Tengah. Di daerah Banyumas ada cara membuat minyak kelapa yang tidak terdapat di daerah lain.

Sesudah cukup istirahat, paman Arman bercerita tentang cara membuat minyak kelapa secara pipitan.

“Kamu tahu tentu bagaimana cara membuat minyak kelapa secara sederhana,” Kata paman Arman.”Bagaimana, Ima?”

“Tahu,” jawab Ima,”santan kelapa tua di masak dalam belanga. Kita tunggu sampai mengendap. Kemudian, disaring. Nah, sudah jadilah minyak itu.”

“Di daerah Banyumas, Jawa Tengah, ada cara pembuatan minyak kelapa secara pipitan.”

“Caranya, paman?”

“Buah kelapa cukup tua dikupas. Daging kelapa di parut, lalu dikukus. Setelah masak, ditaruh diatas tempayan hingga dingin. Sementara itu, salah seorang anggota keluarga pergi ke sungai atau ke sawah, mencari yuyu.”

“Yuyu itu apa?” Tanya Arman.

“Kepiting yang hidup di sungai atau di sawah,”timpal Paman, “banyak yuyu yang diperlukan tergantung pada banyaknya kelapa yang diparut.Yuyu di tumbuk halus, kemudian diaduk dengan parutan kelapa sampai merata. Bubuk yuyu dan parutan kelapa di hamburkan di atas tikar atau anyaman bambu, lalu di jemur sampai warna parutan kelapa menjadi merah kecoklat-coklatan. Setelah itu, campuran di tumbuk hingga berminyak. Kemudian, dikukus dengan kukusan yang terbuat dari kulit bambu, baru sesudah itu dipipit.”

“Diapakan, Paman?” Tanya Arman.

“Dipipit atau diprres dengan pipitan. Pipitan ialah suatu alat pres sederhana terbuat dari kayu. Pengepresan dilakukan berkali-kali sampai larutan kelapa tidak keluar minyak lagi.”

**“Menyiapkan daun Pandan Tikar”**

Ada beberapa jenis pandan di bumi Indonesia ini. Pandan wangi adalah pandan yang bau daunnya harum, tinggi sampai dua meter. Pandan gunung berupa pohon kayu batangnya sangat keras. Pandan ini batangnya digunakan untuk membuat nani, semacam kapak, untuk memukul sagu di daerah Maluku. Yang paling menarik adalah pandan tikar. Daunnya yang tipis dan ulet sudah lama terkenal dapat dianyam menjadi bernmacam hasil kerajinan anyam-menganyam. Tinggi pandan tikar sampai enam meter dan termasuk jenis perdu.

Jenis pandan tikar yang baik yang dilipiti selapis lilin. Pandan ini di sebut juga pandan putih. Daun pandan putih ini luar biasa uletnya. Meskipun di belah-belah sampai menjadi pita kecil pun, tetap kuat.

Daun pandan yang sudah dari pohonnya, mula-mula dibuang dahulu tulang daun dan duri-duri tepinya agar dapat dianyam. Lalu, pandan di belah menjadi pita kecil. Sesudah dilayukan di atas api, daun pandan dijemur sampai beberapa hari lamanya.

Langkah-langkah:

Bacalah teks bacaan “Membuat minyak kelapa” dan “Menyiapkan daun pandan tikar”

Setelah membaca teks bacaan,maka jawablah pertanyaan-pertanyaan dibawah ini :

1. Ceritakanlah kembali proses cara membuat minyak kelapa dan daun pandan tikar
2. Jelaskan gagasan pokok kedua bacaan diatas
3. Tunjukkan kegunaan minyak kelapa dalam kehidupan sehari-hari
4. Bandingkanlah kedua bacaan diatas lalu carilah persamaan keduanya
5. Apa kesimpulan dari kedua bacaan diatas
6. Apa manfaat yang kalian dapat dari kedua bacaan di atas

**Lampiran 1.e**

**EVALUASI SIKLUS I**

NAMA :

KELAS :

**Bacalah teks dibawah ini!**

***TEKS I***

***Merpati Pos***

Tahukah anda,Di,bahwa burung merpati kasang-kadang digunakan untuk mengirimkan surat dari satu tempat ke tempat yang lain?” kata ayah Didi,

“tenpat itu berpuluh-puluh bahkan beratus-ratus kilometer.”

“Semua burung merpati pak?” tanya ayah Didi.

“Ya,tentu saja harus dipilih yang badanya lebih besar dari merpati biasa. Harganyapun jauh lebih mahal. Merpati yang demikian dinamakan merpati pos

Anehnya, kalau merpati itu kita bawa, misalnya dengan bus atau kereta api ke jakarta, lalu kita lepas disana burung itu pasti kembali disini, ke bandung. Ia pasti menuju kandangnya.”

“Pandai sekali ya pak!”

“Ya, seakan akan ada sesuatu menunjukkan jalan kepadanya”

“Bagaimana kalau burung itu membawa surat pak?” tanya Didi.

“Surat itu ditulis di kertas tipis dan digulung, tidak dilipat-lipat seperti surat biasa. Surat itu dimasukkan kedalam sebuah tabung kecil dan diikatkan pada punggung atau salh satu kakinya. Adapula yand diikatkan semacam seruling kecil pada pangkal ekor burung merpati. Jika burung itu terbang berkeliling-keliling udara, berbunyilah seruling itu.”

“wah, kalo begitu burung merpati itu dapat menjadi sarana penghubung yang hebat,ya, Pak,” sela Didi.

“Betul, bahkan sejarah perjuangan kemerdekaan Indonesia, merpati telah banyak berjasa. Merpati menjadi kurir atau utusan militer yang besar jasanya pada negara.”

**TEKS II**

***Alat komunikasi Yang Canggih Membuat Dunia Terasa Kecil***

Dahulu, jika kita mengirim surat kekota lain butuh waktu beberapa hari agar surat sampai ke alamat. Akan tetapi, sekarang kita dapat mengirim surat ke Tokyo hanya dalam hitungan detik. Kita tidak menggunakan lagi jasa pos, tetapi dengan alat yang canggih yang disebut Faksmile.

Yang dimaksud kecil di judul tulisan ini bukan arti yang sebenarnya. Maksudnya adalah bahwa sekarang jarak antara satu tempat ke tempat yang lain di dunia ini seakan-akan menjadi dekat. Bayangkan, kita dapat berbicara langsung dengan teman kita di tempat yang jauh. Semua itu dapat terjadi berkat adanya Handphone.

**Berilah tanda (X) pada jawaban yang kalian anggap benar**

1. Sebutkan kegunaan merpati pos?
2. Membaca surat
3. Menulis surat
4. Mengirim surat
5. Menggambar surat
6. Faksimile termasuk?
7. Alat transportasi
8. Alat komunikasi
9. Alat indera
10. Alat perkakas
11. Yang termasuk ciri-ciri merpati pos di bawah ini, kecuali?
12. Liar
13. Tubuhnya besar
14. Dapat terbang
15. Pandai mengirim pesan
16. Urutkan kata di bawah ini menjadi kalimat yang benar!
17. Faksimile, 2. Komunikasi, 3. Canggih, 4. Termasuk, 5. Alat
18. 1, 2, 3, 4, 5
19. 3, 4, 5, 1, 2
20. 5, 1, 2, 4, 3
21. 1, 4, 5. 2, 3
22. Pak Andi orang kaya, tetapi sombong dan kikir.

Dari dialog tersebut, dapat diperoleh informasi ....

a. Pak Andi orang kaya yang baik hati.

b. Pak Andi orang kaya yang suka menolong.

c. Pak Andi orang kaya yang sombong dan kikir.

d. Pak Andi orang kaya yang suka menabung dan menolong

1. SD Mekar Sari memiliki ekstrakurikuler dokter kecil. Anak-anak senang dengan kegiatan ini. Bagi mereka kegiatan ini berguna untuk menolong orang lain. Kegiatan ini dimulai pukul 15.00 setiap hari Kamis.

Kalimat utama paragraf di atas adalah ..

1. SD Mekar Sari memiliki ekstrakurikuler dokter kecil.
2. Anak-anak senang dengan kegiatan ini.
3. Bagi mereka kegiatan ini berguna untuk menolong orang lain.
4. Kegiatan ini dimulai pukul 15.00 setiap hari Kamis.
5. ... penulisan rapor SD Mekar Sari perlu ditulis secara teliti?

Karena kekeliruan penulisan nilai dapat berakibat fatal.

Kata tanya yang tepat untuk melengkapi kalimat tersebut adalah ....

a. di mana c. apakah

b. mengapa d. bagaimana

8. Donor darah itu diselenggarakan oleh PMI (Palang Merah Indonesia).

Tanda kurung pada kalimat tersebut digunakan untuk ....

a. memberi arti

b. mengapit tambahan keterangan atau penjelasan

c. memperpanjang suatu kalimat

d. tambahan saja

9. Kereta ekonomi tidak sebagus kereta eksekutif, tetapi biayanya jauh lebih murah.

Kalimat tersebut mengandung hubungan ....

a. sebab

b. alasan

c. pertanyaan

d. persamaan

10. Salah satu kelebihan pesawat terbang dibandingkan bus dan kapal

adalah ....

a. perjalanan menjadi lebih cepat

b. perjalanan menjadi lebih lambat

c. biaya mahal

d. lebih bergaya

**Lampiran 1.f**

**Kunci jawaban siklus I (pertemuan I)**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Kunci Jawaban** | **Skor** |
| a | 1). Compsognathus, Seismosaurus, Tyranosaurus, Pterosaurus, Quetzalcoatus, Triceratops  2). K.H. Abdul Gymnastiar | **10** |
| b | Zaman dinosaurus telah punah  Teknologi semakin maju | **5** |
| c | Mengerjakan Pr tidak boleh mengeluh | **10** |
| d | Zaman Dinosaurus   * Berisi tantang jenis-jenis dinosaurus dan penyebab punahnya   Pantang Mengeluh   * Mengajarkan kita tidak boleh putus asa | **10** |
| e | Comsognatus dan seismosaurus – Pemakan tumbuhan  Tyranosaurus, Quetzalcoatus dan triceratops - pemakan daging | **10** |
| f | Banyak pelajaran yang bias di ambil dari kedua bacaan di atas | **5** |

**Lampiran 1.g**

**Kunci Jawaban Siklus I (pertemuan II)**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Kunci Jawaban** | **Skor** |
| a | * Minyak kelapa di buat dari buah kelapa tua, diambil santannya dimasak dalam belanga, tunggu sampai mengendap lalu saring * Daun pandan tikar di buat dari daun pandana di buang tulang dan durinya, di belah menjadi pita kecil, dilayukan di atas bara api dan di jemur sampai beberapa hari | **10** |
| b | Membuat kerajinan | **5** |
| c | Untuk menggoreng ikan | **5** |
| d | Perbedaan   * Bercerita tentang membuat minyak kelapa dan tikar   Persamaan   * Memanfaatkan tumbuhan yang ada di sekitar kita untuk diolah | **20** |
| e | Membuat kerajinan dari bahan-bahan yang ada di sekitar kita | **5** |
| f | Dapat di jadikan pelajaran bagaimana membuat minyak kelapa dan tikar | **5** |

**Lampiran 1.h**

**Kunci Jawaban Evaluasi Siklus I**

**Pilihan ganda dan skor**

1. C = 2
2. B = 2
3. A = 2
4. D = 2
5. C = 2
6. A = 2
7. B = 2
8. A = 2
9. A = 2
10. A = 2

**Lampiran 1.i**

**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU PADA PEMBELAJARAN DENGAN STRATEGI SQ3R**

**SIKLUS I (Pertemuan I dan Pertemuan II)**

Kelas : V (Lima)

Materi : Membandingkan Bacaan Dengan Dua Teks Berbeda

Hari/Tanggal : 5 September 2011 dan 9 September 2011

Petunjuk : Amatilah pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru dengan memberikan checklist (√) pada kolom yang tersedia sesuai dengan pengamatan Anda pada saat guru mengajar.

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Aspek yang di amati** | **Pertemuan 1** | | | | | **Pertemuan 2** | | | | |
| **SB** | **B** | **C** | **K** | **SK** | **SB** | **B** | **C** | **K** | **SK** |
| **1** | **Kegiatan awal** |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
|  | 1. Menyampaikan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  |
| **2** | **Kegiatan inti** |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
|  | ***Tahap survey***   1. Mengarahkan murid-murid membaca jadwal/menu |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |
|  | 1. Memberi arahan kepada murid-murid |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |
|  | ***Tahap question***   1. Membimbing murid-murid dalam membuat pertanyaan-pertanyaan |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  |
|  | 1. Menjelaskan cara mengubah pernyataan menjadi pertanyaan |  |  |  | √ |  |  |  |  | √ |  |
|  | 1. Menjelaskan tentang kalimat Tanya |  |  |  | √ |  |  |  |  | √ |  |
|  | ***Tahap read***   1. Mengarahkan murid membaca bacaan yang telah diberikan |  |  | √ |  |  |  |  | √ |  |  |
|  | 1. Mengarahkan murid mencari jawaban dari pertanyaan yang telah dibuat |  |  | √ |  |  |  |  | √ |  |  |
|  | 1. Membimbing murid membandingkan bacaan |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |
|  | ***Tahap recite***   1. Membimbing murid mengingat kembali bacaan yang telah dibaca |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |
|  | 1. Melatih murid membuat kalimat dengan kata-kata sendiri |  |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |
|  | 1. Mempersilakan murid mempersentasikan jawabannya |  | √ |  |  |  |  | √ |  |  |  |
|  | ***Tahap review***   1. Mengajak murid mengingat kembali bacaan yang telah diberikan |  |  | √ |  |  |  |  | √ |  |  |
|  | 1. Mencocokkan jawaban murid yang telah dibuat dengan bacaan |  |  | √ |  |  |  |  | √ |  |  |
| **3** | **Kegiatan akhir** |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
|  | 1. Membimbing murid untuk menyimpulkan materi pelajaran |  |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |

Keterangan:

SB = Bila aspek yang di amati terlaksana sangat baik

B = Bila aspek yang di amati terlaksana dengan baik

C = Bila aspek yang diamati cukup

K = Bila aspek yang di amati kurang

SK = Bila aspek yang diamati tidak terlaksana

Makassar, 12 September 2011

Observer/pengamat

Rafiqa rasyid A. Ma

**Lampiran 1.j**

**LEMBAR OBSERVASI PADA PEMBELAJARAN DENGAN STRATEGI SQ3R AKTIVITAS MURID**

**SIKLUS I (Pertemuan I dan Pertemuan II)**

Kelas/Semester : V/II

Materi : Membandingkan Bacaan Dengan Dua Teks berbeda

Hari/Tanggal : 5 September 2011 dan 9 September 2011

Petunjuk: Amatilah pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan murid dengan memberikan ceklis (√) pada kolom yang tersedia sesuai dengan pengamatan Anda pada saat guru mengajar.

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Aspek yang diamati** | **Pertemuan I** | | | | | **Pertemuan II** | | | | |
| **1** | **2** | **3** | **4** | **5** | **1** | **2** | **3** | **4** | **5** |
| **1.** | **Kegiatan awal**  Mendengarkan penyampaian tujuan pembelajaran |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| **2.** | **Kegiatan Inti** |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
|  | **Survey**  Membaca judul, membaca artikel dengan cepat atau sekilas. |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
|  | **Question**  Menyusun pertanyaan dari judul artikel |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
|  | **Read**  mencari jawaban  pertanyaan yang disusun pada paragraf yang dibaca. |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
|  | **Recite**  Mengingat kembali jawaban dari pertanyaan yang telah ditulis tanpa  melihat teks |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
|  | **Review**  Menulis rangkuman isi artikel dengan beberapa kalimat dengan  berpedoman pada pertanyaan yang disusun. |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| **3.** | **Kegiatan akhir**  Menyimpulkan materi pelajaran sesuai arahan guru |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
|  | | | | | | |  | |  | | |

**Keterangan :**

* **Indikator**

**Kegiatan awal**

1. Sangat kurang jika murid tidak sama sekali menyimak tujuan pembelajaran
2. Kurang jika murid kurang menyimak tujuan pembelajaran
3. Cukup jika murid lumayan menyimak tujuan pembelajaran
4. Baik jika murid baik dalam menyimak tujuan pembelajaran
5. Sangat baik jika murid menyimak dan memahami tujuan pembelajaran

**Kegiatan inti**

**Survey**

1. Sangat kurang jika murid belum memperoleh pemahaman dari bacaan
2. Kurang jika murid telah memperoleh sedikit pemahaman tentang bacaaan
3. Cukup jika murid memperoleh pemahaman bacaan
4. Baik jika murid memperoleh pemahaman
5. Baik

**Question**

1. Sangat kurang jika murid belum mampu membuat pertanyaan
2. Kurang jika murid kurang mampu membuat pertanyaan
3. Cukup jika murid telah mampu membuat pertanyaan walaupun masih terdapat kesalahan
4. Baik jika murid mampu membuat pertanyaan tapi belum menggunakan tanda baca yang benat
5. Sangat baik jika murid mampu membuat pertanyaan dan penggunaan tanda baca yang benar

**Read**

1. Sangat kurang jika murid belum mampu membaca
2. Kurang jika murid kurang dapat membaca dengan cepat
3. Cukup jika murid mampu membaca cepat tapi belum mampu menjawab pertanyaan
4. Baik jika murid mampu membaca cepat dan mampu menjawab pertanyaan walaupun masih ada kesalahan
5. Sangat baik jika murid mampu membaca cepat dan mampu menjawab pertanyaan dengan benar

**Recite**

1. Sangat kurang jika murid belum mampu merangkum bacaan
2. Kurang jika murid kurang mampu membuat rangkuman bacaan
3. Cukup jika murid cukup mampu membuat rangkuman bacaan
4. Baik jika murid mampu membuat rangkuman
5. Sangat baik jika murid mampu membuat rangkuman dengan benar

**Review**

1. Sangat kurang jika murid belum mampu mengulangi pembelajaran
2. Kurang jika murid kurang mampu mengulangi pembelajaran
3. Cukup jika murid cukup mampu mengulangi pembelajaran
4. Baik jika murid mampu mengulangi pembelajaran
5. Sangat baik jika murid mampu mengulangi pembelajaran dengan jelas

**Kegiatan akhir**

1. Sangat kurang jika murid belum mampu menyimpulkan pelajaran
2. Kurang jika murid kurang mampu menyimpulkan pelajaran
3. Cukup jika murid mampu menyimpulkan walau agak samar
4. Baik jika murid mampu menyimpulkan
5. Sangat baik jika murid mampu menyimpulkan dan memmahami pelajaran

Makassar, 12 September 2011

Observer/pengamat

Hezron

**Lampiran 1.k**

**Statistik Hasil Kemampuan Membaca Pemahaman Siklus I**

|  |  |
| --- | --- |
| **Statistik** | **Nilai Statistik** |
| Subjek | 24 |
| Skor Ideal | 60 |
| Skor Rata-Rata | 62,5 |
| Skor Tertinggi | 90 |
| Skor Terendah | 20 |

Sumber: Hasil evaluasi siklus I

Mencari rata-rata**: M =**

**Distribusi Frekuensi Dan Persentase Skor Kemampuan Membaca Siklus I**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Tingkat Penguasaan** | **Kategori** | **Frekuensi** | **Presentase** |
| 80% - 100% | Sangat Baik | 7 | 29,1% |
| 66% - 79% | Baik | 3 | 12,5% |
| 56% - 65% | Cukup | 6 | 25% |
| 40% - 55% | Kurang | 7 | 29,1% |
| 0% - 39% | Sangat Kurang | 1 | 4,1% |

Sumber: Hasil evaluasi siklus I

Mencari Persentase**: P = x 100**

**Lampiran 1.l**

**HASIL EVALUASI SIKLUS I**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Nama** | **Skor Indikator Soal** | | | | | | | | | | **Jumlah Skor** | **Nilai** | **Nilai Akhir** |
| **Pilihan Ganda** | | | | | | | | | |
| **1** | **2** | **3** | **4** | **5** | **6** | **7** | **8** | **9** | **10** |
| 1. | Aron Prayogi | **1** | **1** | **1** | **0** | **0** | **1** | **1** | **0** | **0** | **0** | **x 100** | **5,0** | **50** |
| 2 | Aisyah Ali | **1** | **0** | **1** | **1** | **1** | **1** | **0** | **1** | **1** | **1** | **8** | **8,0** | **80** |
| 3 | Ardianti | **1** | **0** | **1** | **1** | **1** | **1** | **1** | **1** | **1** | **0** | **8** | **8,0** | **80** |
| 4 | Bachtiar | **0** | **1** | **0** | **1** | **0** | **0** | **1** | **1** | **1** | **0** | **5** | **5,0** | **50** |
| 5 | Ismail Sulaiman | **1** | **1** | **0** | **1** | **1** | **1** | **1** | **1** | **1** | **1** | **9** | **9,0** | **90** |
| 6 | Junaedi | **0** | **0** | **1** | **0** | **1** | **1** | **1** | **1** | **1** | **0** | **6** | **6,0** | **60** |
| 7 | Muh. Agrifar | **0** | **0** | **0** | **1** | **1** | **1** | **0** | **1** | **0** | **1** | **5** | **5,0** | **50** |
| 8 | Muh. Syamsir | **1** | **1** | **0** | **1** | **1** | **1** | **1** | **1** | **0** | **1** | **35** | **7,0** | **70** |
| 9 | Muh. Riswan | **1** | **1** | **0** | **0** | **0** | **1** | **1** | **1** | **0** | **1** | **8** | **8,0** | **80** |
| 10 | Muh. Apri | **1** | **0** | **0** | **0** | **1** | **1** | **1** | **0** | **1** | **1** | **6** | **6,0** | **60** |
| 11 | Marlina | **1** | **1** | **1** | **1** | **0** | **1** | **1** | **0** | **1** | **1** | **8** | **8,0** | **80** |
| 12 | Muh. Yasim Yusuf | **0** | **1** | **0** | **0** | **0** | **1** | **1** | **1** | **1** | **1** | **6** | **6,0** | **60** |
| 13 | Muh. Rustam | **1** | **0** | **0** | **0** | **0** | **0** | **0** | **0** | **0** | **1** | **2** | **2,0** | **20** |
| 14 | Muh. Andika P | **1** | **1** | **0** | **1** | **1** | **1** | **1** | **0** | **1** | **1** | **8** | **8,0** | **80** |
| 15 | Raynaldo | **1** | **1** | **0** | **1** | **0** | **0** | **0** | **0** | **1** | **1** | **5** | **5,0** | **50** |
| 16 | Reskiwati | **1** | **0** | **0** | **1** | **0** | **1** | **0** | **0** | **0** | **1** | **4** | **4,0** | **40** |
| 17 | Sudirman | **0** | **1** | **0** | **1** | **1** | **0** | **1** | **0** | **1** | **1** | **6** | **6,0** | **60** |
| 18 | Siska | **1** | **1** | **1** | **0** | **0** | **1** | **0** | **1** | **0** | **1** | **6** | **6,0** | **60** |
| 19 | Suci Wulandari | **1** | **1** | **1** | **0** | **1** | **0** | **1** | **0** | **1** | **1** | **7** | **7,0** | **70** |
| 20 | St. Nurhalisah | **0** | **0** | **1** | **1** | **0** | **1** | **1** | **0** | **0** | **1** | **5** | **5,0** | **50** |
| 21 | Alisah Listiani | **1** | **1** | **1** | **1** | **0** | **1** | **1** | **1** | **1** | **1** | **9** | **9,0** | **90** |
| 22 | Yohanes. As | **1** | **1** | **1** | **0** | **1** | **1** | **0** | **0** | **1** | **1** | **7** | **7,0** | **70** |
| 23 | Rispandi | **0** | **0** | **0** | **1** | **1** | **0** | **0** | **1** | **0** | **1** | **4** | **4,0** | **40** |
| 24 | Dewi Maharani | **1** | **1** | **0** | **1** | **0** | **1** | **1** | **1** | **0** | **1** | **7** | **7,0** | **70** |
| **Jumlah** | | | | | | | | | | | | | **150,0** | **1500** |
| **Rata-rata** | | | | | | | | | | | | | **62,5** | **6,25** |

**Keterangan:**

**Nilai Akhir = x 100**

**Lampiran 2.a**

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SIKLUS II**

**(Pertemuan I)**

Sekolah : SDN KIP Bara-baraya II

Mata Pelajaran : BHS. Indonesia

Waktu : 2x35 menit,

Kelas/semester : V/II

Standar Kompetensi :Membaca Teks dengan Membaca Sekilas, Membaca Memindai dan Membaca cerita anak

Kompetensi Dasar :Menemukan Informasi secara cepat dari berbagai teks khusus (Buku-buku petunjuktelepon, jadwal perjalanan, daftar susunan acara,daftar menu,dan lain-lain) yang dilakukan melalui membaca memindai

Indikator : 1. Menemukan secara cepat dan tepat informasi yang diperlukan atau dimintain oleh guru atau teman

2 Menjelaskan petunjuk telepon, jadwal perjalanan kereta api, susunan acara, daftar menu dalam bentuk narasi’

Tujuan Pembelajaran : Melalui metode SQ3R, murid-murid dapat :

1. Menemukan secara cepat dan tepat informasi yang diperlukan atau dimintain oleh guru atau teman
2. Menentukan nomor telepon dari Paiman Darsomulyono, PT. Panca Tunggal Mulia, Panca Hudoyo, dan Paiman Atmo Suwito
3. Menjelaskan acara penerbangan garuda dari bandara Ahmad Yani Semarang ke Jakarta
4. Menjelaskan susunan acara dalam bentuk narasi

Materi : Petunjuk jadwal perjalanan, sarana transportasi, susunan acara, daftar menu

Metode : - Ceramah bervariasi/model SQ3R

* Tanya jawab
* Penugasan
* Diskusi

Langkah-langkah Pembelajaran :

1. Kegiatan awal

* Menyiapkan murid
* Apersepsi
* Menyampaikan tujuan pembelajaran

1. Kegiatan inti
2. Survey
   * Guru mengarahkan murid menemukan secara cepat dan tepat informasi dari sebuah teks berupa lembar kerja
   * Guru memberikan gambaran kepada murid untuk mengenal bacaan secara umum
3. Question
   * Guru mengarahkan murid untuk membuat pertanyaan tentang isi bacaan
   * Guru mengarahkan murid untuk mengubah pernyataan menjadi pertanyaan Apa, Siapa, Bagaimana dan Mengapa
4. Read
   * Guru mengajak murid membaca kembali bacaan, sambil mencari jawaban atas soal-soal yang telah dibuat
5. Recite
   * Guru mengarahkan murid-murid untuk dapat mengingat kembali isi bacaan yang telah dibaca
   * Murid-murid menjelaskan dengan kata-kata sendiri terhadap apa yang telah dibaca
6. Review
   * Murid-murid membaca ulang keseluruhan teks bacaan dan memeriksa kembali jawaban soal-soal yang telah dibuat
   * Guru membantu siswa untuk memperjelas pemahaman tentang isi bacaan
7. Kegiatan Akhir

* Guru menyimpulkan materi
* Guru memberikan motivasi

Sumber dan Media

Sumber : Buku Paket Bahasa Indonesia SD kelas V, CV.Regina hal 90,91,92,93

Media : Jadwal perjalanan,Buku telepon

Penilaian :

1. Prosedur teks : Proses dan tes akhir
2. Jenis teks : Tulisan
3. Bentuk teks : Uraian
4. Alat penilaian : Soal (terlampir) dan lembar penugasan
5. Skor penilaian : Skor akhir dan proses membaca

Makassar, 16 September 2011

Peneliti Guru Kelas

Hezron Rafiqah Rasyid A. Ma

Kepala Sekolah

DRS. Abdul Kadir Huma, MM

NIP : 195409091976031012

**Lampiran 2.b**

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SIKLUS II**

**(Pertemuan II)**

Sekolah : SDN KIP Bara-baraya II

Mata Pelajaran : BHS. Indonesia

Waktu : 2x35 menit,

Kelas/semester : V/II

Standar Kompetensi :Membaca Teks dengan Membaca Sekilas, Membaca Memindai dan Membaca cerita anak

Kompetensi Dasar :Menemukan Informasi secara cepat dari berbagai teks khusus (Buku-buku petunjuktelepon, jadwal perjalanan, daftar susunan acara,daftar menu,dan lain-lain) yang dilakukan melalui membaca memindai

Indikator : 1. Menemukan secara cepat dan tepat informasi yang diperlukan atau dimintain oleh guru atau teman.

1. Menjelaskan petunjuk telepon, jadwal perjalanan kereta api, susunan acara, daftar menu dalam bentuk narasi’

Tujuan Pembelajaran : Melalui strategi SQ3R, murid-murid dapat :

1. Menemukan secara cepat dan tepat informasi yang diperlukan atau dimintain oleh guru atau teman.
2. Menentukan arti kata “Expres, Berangkat, Bersama, Sehari dan kali”
3. Menjelaskan jadwal kereta api “Argomulyo Expres”
4. Menjelaskan susuna acara dalam bentuk narasi

Materi : Petunjuk jadwal perjalanan, sarana transportasi, susunan acara, daftar menu

Metode : - Ceramah bervariasi/model SQ3R

* Tanya jawab
* Penugasan
* Diskusi

Langkah-langkah Pembelajaran :

1. Kegiatan awal

* Menyiapkan murid
* Apersepsi
* Menyampaikan tujuan pembelajaran

1. Kegiatan inti
   1. Survey

* Guru mengarahkan murid menemukan secara cepat dan tepat informasi dari sebuah teks berupa lembar kerja
* Guru memberikan gambaran kepada murid untuk mengenal bacaan secara umum
  1. Question
* Guru mengarahkan murid untuk membuat pertanyaan tentang isi bacaan
* Guru mengarahkan murid untuk mengubah pernyataan menjadi pertanyaan Apa, Siapa, Bagaimana dan Mengapa
  1. Read
* Guru mengajak murid membaca kembali bacaan, sambil mencari jawaban atas soal-soal yang telah dibuat
  1. Recite
* Guru mengarahkan murid-murid untuk dapat mengingat kembali isi bacaan yang telah dibaca
* Murid-murid menjelaskan dengan kata-kata sendiri terhadap apa yang telah dibaca
  1. Review
* Murid-murid membaca ulang keseluruhan teks bacaan dan memeriksa kembali jawaban soal-soal yang telah dibuat
* Guru membantu murid-murid untuk memperjelas pemahaman tentang isi bacaan

1. Kegiatan Akhir

* Guru menyimpulkan materi
* Guru memberikan motivasi

Sumber dan Media

Sumber : Buku Paket Aku Cinta Bahasa Indonesia SD kelas V,PT. Tiga Serangkai, Hal:122

Media : Jadwal perjalanan kereta api, kamus

Penilaian :

1. Prosedur teks : Proses dan tes akhir
2. Jenis teks : Tulisan
3. Bentuk teks : Uraian
4. Alat penilaian : Soal (Multiple choice)
5. Skor penilaian : Skor akhir dan proses membaca

Makassar, 19 September 2011

Peneliti Guru Kelas

Hezron Rafiqah Rasyid A.Ma

Kepala Sekolah

DRS. Abdul Kadir Huma, MM

NIP : 195409091976031012

**Lampiran 2.c**

**LEMBAR KERJA MURID (LKM)**

**SIKLUS II (Petemuan I)**

Nama :

Kelas :

Langkah-langkah

1. Perhatikan kutipan buku petunjuk telepon di bawah ini lalu temukan alamat, nomor telepon orang dan badan usaha berikut ini!
2. Paiman Darsomulyono c. Pancara Hudoyo
3. PT Panca Tunggal Mulia d. Paimin Atmo Suwit

|  |  |
| --- | --- |
| **Paiman** Jeruk Sawit RT 05/05 ---------------------------851-525  **Paiman** Kp Sabrang Lor RT 01/08 ----------------------857-012  **Paiman** Pajajaran Slt Sumber RT 03/13 ----------------735-668  **Paiman** Sutoyo 191 ----------------------------------------855-577  **Paiman Darsomulyono** Banjir Kanal RT 005/09 -----643-604  **Paiman Hadi Sunarto** Anggur VI 21 -------------------734-924  **Paiman Hadjo Wiyono** Kp Kulon 1/19 ----------------639-037  **Paiman Harto Suwarno** Sumpah Pemuda 127 --------642-032  **Paiman Hartoyo** Kp Jlopo RT 004/04 ------------------623-254  **Paiman Manto Suwarno** Guntur II/55 -----------------669-248  **Paiman Marto U BE** Pabelan 11 ------------------------744-012  **Paiman Siswo Wirono** Kp Kerten 59 -------------------724-687  **Paiman Wirosih Margono** Tarumanegara I/1 ---------735-022  **Paimin** Ps Legi E-11 Bawah ------------------------------660-972  **Paimin** Sambeng 28 ----------------------------------------721-429  **Paimin** Sutoyo RT 006/12 --------------------------------853-490  **Paimin** Teposanan RT 01/02 -----------------------------737-844  **Paimin Atmo Suwito** Gg Cendrawasih Kp Bacem RW 01 ---------------------------------------------------------------------626-076  **Paimin Djantono** Nusama I 70 ------------------------- 825-304 | **OEI-PAN 83**  **Panca Sampurna Indah PT**  Slamet Riyadi -------------------------------647-210  A Yani 33 -----------------------------------782-494  Katamso 200 --------------------------------854-218  Suprapto 51 ---------------------------------735-651  S  O  L  O  Veteran 130 ---------------------------------647-211  Veteran 209 ---------------------------------654-361  **Panca Tunggal Mulia PT** Adi Sumarmo 266 ----------------------------------------------------728-053  **Pancabayu Madugondo PT Radio**  Madegondo 15 ------------------------------621-025  **Pancamas Jaya Perkasa PT** Ciu 15-17 ------------------------------------------------------------------620-966  ---------------------------625-720 621-711 620-793  Basuki Rahmat 10-12 ----------------------721-723  **Pancaputra Sempurna PT** Sutami 79 --------------------------------------------------------------------662-096  **Pancara Hudoyo**  Merpati Perum Solo Baru BC/11 --------621-297  **Pancratia Murdani K Dr** Irian 7 -------652-551 |

1. Bacalah dengan cepat dan cermat jadwal penerbangan pesawat Garuda berikut

**Bandara Ahmad Yani Semarang**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No. Penerbangan (Hari)** | **Berangkat** | **Tiba** | **No. Penerbangan (Hari)** | **Datang** |
| **GARUDA**  **Ke Jakarta**  GA 241 (Setiap hari)  GA 243 (Setiap hari)  GA 245 (Setiap hari) | 14.20  15.35  18.50 | 15.20  16.35  19.50 | **Dari Jakarta**  GA 240 (Setiap hari)  GA 242 (Setiap hari)  GA 244 (Setiap hari) | 15.00  18.15  20.00 |

* + Berdasarkan data di atas, jelaskan jadwal pemberangkatan pesawat garuda dengan nomor penerbangan GA 243 yang berangkat dari Bandara Ahmad Yani Semarang menujuk Bandara Soekarno-Hatta Jakarta !

1. Berdasarkan data di atas, tulislah kesimpulan secara narasi jadwal penerbangan pesawat Garuda di atas !
2. Carilah sebuah contoh jadwal, lalu terjemahkanlah ke dalam satu bentuk paragraph
3. Carilah perbedaan dan kesamaan antara Jadwal penerbangan dan daftar alamat di atas
4. Apa manfaat adanya Jadwal bagi kalian?

**Lampiran 2.d**

**LEMBAR KERJA MURID (LKM)**

**SIKLUS II (Petemuan II)**

Nama :

Kelas :

Langkah-langkah

* + - 1. Sampaikan jadwal berikut ini dengan kata-katamu sendiri secara narasi

|  |
| --- |
| **ARGOMULYO EXPRES**  **Mulai 2 Agustus 2004**  **BERANGKAT LEBIH SERING**  **Bersama KAMI**  **Jakarta – Surabaya**  **5 Kali Sehari**  **6.00 / 7.30 / 13.45 / 17.15 / 19.30**  **Jakarta – Pekanbaru**  **2 Kali sehari**  **7.10 / 11.20** |

* + - 1. Jadwal di atas di sajikan dalam bentuk?

a. Poster b. Gambar

c. Narasi d. Pesan

* + - 1. Perhatikan paragraf berikut!

Pak Andang bercerita tentang pengalamannya di atas pesawat. Ia menaiki pesawat dengan nomor penerbangan GA 101 tujuan Jakarta. Ia pun mendapatkan tempat pada bagian tengah.

Tema dari paragraf tersebut adalah ....

a. Pak Andang orang kaya

b. Pak Andang suka bepergian

c. Pak Andang orang kaya yang kikir

d. Pak Andang bercerita tentang pengalamannya

* + - 1. ... Jadwal sangatlah mudah.

Kalimat yang tepat untuk melengkapi kalimat tersebut adalah ....

a. menghasilkan

b. menciptakan

c. membuat

d. mendapatkan

* + - 1. Carilah arti kata-kata berikut ini lalu buatlah kalimat
  1. Expres d. Sehari
  2. Berangkat e. Kali
  3. Bersama
     + 1. Ceritakanlah jadwal kegiatan kalian di rumah sepulang sekolah!
       2. Susunlah kata di bawah ini menjadi kalimat yang benar

Menunggu-Terminal-bus-dan-Ibu-di-Aku

* + - 1. Jadwal sangat penting untuk mengatur kegiatan kita

Kalimat di atas menunjukkan hubungan?

* + 1. Sebab
    2. Manfaat
    3. Akibat
    4. tujuan
       1. Dalam membuat jadwal, hal utama yang perlu di perhatikan adalah?
       2. Waktu
       3. Lama
       4. Tempat
       5. Jumlah
       6. Hari Senin, Pak budi mengikuti rapat pukul 08.00, ia selesai rapat pukul 10.00 di lanjutkan ke tempat relasi perusahaan. Pada pukul 12.00, pak budi istirahat.

Susunlah jadwal Pak budi di atas.!

**Lampiran 2.e**

**EVALUASI SIKLUS II**

**NAMA :**

**KELAS :**

**Berilah tanda (x) pada jawaban yang kalian anggap benar**

* + - * 1. Untuk mendapatkan informasi yang cepat di sebuah teks, dapat dilakukan dengan cara ....

a. menulis catatan

b. membaca mamindai

c. menggambar

d. menulis rangkuman

* + - * 1. Alat transportasi yang berjalan di atas rel disebut ....

a. bus

b. kereta api

c. truk

d. helikopter

* + - * 1. Salah satu hal penting dalam menyusun jadwal kegiatan adalah ....

a. judul kegiatan

b. urutan kegiatan

c. jenis-jenis kegiatan

d. tanda tangan peserta

* + - * 1. Banyak orang melakukan transmigrasi ke Pulau Sumatera. Kata transmigrasi bila diuraikan sesuai suku katanya menjadi ....

a. trans-mi-gra-si

b. trans-mig-ra-si

c. tran-smi-gra-si

d. tran-smig-ra-si

* + - * 1. Untuk menjaga keselamatannya, pengemudi mobil hendaknya memakai....

a. helm

b. sabuk pengaman

c. sepatu

d. kacamata

* + - * 1. Salah satu alat komunikasi tertulis di negara kita adalah menggunakan ....

a. kartu pos

b. telepon

c. satelit

d. kartu kredit

* + - * 1. Didit ingin menjadi seorang pilot, tetapi ayahnya tidak mempunyai biaya untuk melanjutkan sekolahnya. Kalimat tersebut menunjukkan hubungan ....

a. penjelasan

b. pertentangan

c. perbandingan

d. pertautan

* + - * 1. Karena terbatasnya ... banyak orang menjadi pengangguran.

a. gaji

b. lapangan pekerjaan

c. kerja

d. peluang

* + - * 1. Tono bercita-cita menjadi seorang nahkoda. Kalimat tanya yang tepat untuk jawaban tersebut adalah ....

a. Kapankah cita-cita Tono terlaksana?

b. Apakah cita-cita Tono saat ia masih kecil?

c. Bagaimanakah cita-cita Tono?

d. Mengapakah cita-cita Tono?

* + - * 1. Banyaknya tingkat urbanisasi dapat menyebabkan masalah baru di kota. Masalah yang dapat ditimbulkan dari persoalan tersebut adalah ....

a. bertambah tingginya kesejahteraan

b. banyaknya pekerjaan

c. banyaknya pengangguran

d. naiknya standar hidup masyarakat desa

**Lampiran 2.f**

**Kunci Jawaban Lembar Kerja Murid Siklus II (pertemuan I)**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Kunci Jawaban** | **Skor** |
| 1 | a. Paiman Darsomulyono Banjir Kanal RT 005/09----------643-604  **b**. PT Panca Tunggal Mulya Adi Sumarmo 266-----728-053  **c.** Pancara Hudoyo Merpati Perum Solo Baru BC/11----------621-297  **d**. Paimin Atmo Suwito Gg Cendrawasih Kp Bacem RW 01-------------626-076 | **10** |
| 2 | Pesawat Garuda dengan nomor penerbangan GA 234 berangkat setiap hari mulai pukul 15.35 tiba pukul 16.35 dengan tujuan Jakarta melalui bandara Ahmad Yani kota semarang | **10** |
| 3 | **-** Pesawat GA 241 berangkat setiap hari dari bandara ahmad yani semarang menuju Jakarta pada pukul 14.20 dan tiba pukul 15.20 di Jakarta.  - Pesawat GA 243 berangkat setiap hari dari bandara ahmad yani semarang menuju Jakarta pada pukul 15.35 dan tiba pukul 16.35 di Jakarta  - Pesawat GA 245 berangkat setiap hari dari bandara ahmad yani semarang menuju Jakarta pada pukul 18.50 dan tiba pukul 19.50 di Jakarta  - Pesawat GA 240 setiap hari dari Jakarta tiba pukul 15.00 di bandara ahmad yani semarang  - Pesawat GA 242 setiap hari dari Jakarta tiba pukul 18.15 di bandara ahmad yani semarang  - Pesawat GA 244 setiap hari dari Jakarta tiba pukul 20.00 di bandara ahmad yani semarang | **20** |
| 4 | Jadwal Pelajaran  Pada hari senin kami upacara, lalu di lanjutkan dengan pelajaran bahasa Indonesia | **5** |
| 5 | Jadwal pesawat berbicara tentang waktu tiba atau berangkat pesawat dari dan ke tempat tujuan sedangkan Daftar alamat menginformasikan tentang alamat tempat tinggal seseorang | **10** |
| 6 | Dapat mengatur kegiatan sehingga kita dapat tepat waktu | **5** |

**Lampiran 2.g**

**Kunci Jawaban Siklus II (pertemuan II)**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Kunci Jawaban** | **Skor** |
| 1 | Argomulyo expres mulai pada tanggal 2 agustus 2004 akan berangkat lebih sering dengan jadwal rute Kota Jakarta ke Kota Surabaya lima kali sehari yakni pukul 6.00, 7.30, 13.45, 17.15, dan 19.30. Sedangkan rute Kota Jakarta menuju Kota Pekanbaru dua kali sehari yakni pukul 7.10 dan 11.20 | **10** |
| 2 | 1. Poster | **2** |
| 3 | * 1. Pak andang bercerita tentang pengalamannya | **2** |
| 4 | c. Membuat | **2** |
| 5 | Expres = Tekanan ekstra, cepat  Ayahku menuju bandung menggunakan kereta api expres  Berangkat = Mulai Berjalan  Aku dan ayah berangkat menuju bandung  Bersama – Sama = Serupa, Tidak berbeda, Tidak Berlainan  kami bersama-sama menunggumu  Sehari = Waktu dari pagi sampai pagi lagi  Minum obat 3 kali sehari  Kali = Kata untuk menyatakan kelipatan atau perbandingan, Kata untuk menyatakan kekerapan tindakan, Sungai  2 kali sehari kereta berangkat | **20** |
| 6 | Sepulang sekolah saya mengulangi pelajaran yang di berikan di sekolah | **5** |
| 7 | Aku dan Ibu menunggu bus di Terminal |  |
| 8 | Manfaat | **2** |
| 9 | 1. Waktu | **2** |
| 10 | Senin  08.00-10.00 Rapat  10.00-12.00 Ketempat Relasi  12.00 Istirahat | **5** |

**Lampiran 2.h**

**Kunci Jawaban Evaluasi Siklus II**

**PIlihan Ganda**

1. **B = 2**
2. **B = 2**
3. **A = 2**
4. **A = 2**
5. **B = 2**
6. **A = 2**
7. **A = 2**
8. **B = 2**
9. **B = 2**
10. **C = 2**

**Lampiran 2.i**

**LEMBAR OBSERVASI PEMBELAJARAN AKTIVITAS GURU**

**SIKLUS II (Petemuan I dan II)**

Kelas : V (Lima)

Materi :Menemukan Informasi Secara Cepat

Hari/Tanggal :16 September 2011 dan 19 September 2011

Petunjuk : Amatilah pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru dengan memberikan checklist (√) pada kolom yang tersedia sesuai dengan pengamatan Anda pada saat guru mengajar.

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Aspek yang di amati** | **Pertemuan 1** | | | | | **Pertemuan 2** | | | | |
| **SB** | **B** | **C** | **K** | **SK** | **SB** | **B** | **C** | **K** | **SK** |
| **1** | **Kegiatan awal** |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
|  | 1. Menyampaikan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai |  | **√** |  |  |  | **√** |  |  |  |  |
| **2** | **Kegiatan inti** |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
|  | ***Tahap survey***   1. Mengarahkan murid-murid membaca |  |  | **√** |  |  |  | **√** |  |  |  |
|  | 1. Memberi arahan kepada murid |  | **√** |  |  |  |  | **√** |  |  |  |
|  | ***Tahap question***   1. Membimbing murid dalam membuat pertanyaan-pertanyaan |  | **√** |  |  |  |  | **√** |  |  |  |
|  | 1. Menjelaskan cara mengubah pernyataan menjadi pertanyaan |  | **√** |  |  |  | **√** |  |  |  |  |
|  | 1. Menjelaskan tentang kalimat tanya |  | **√** |  |  |  | **√** |  |  |  |  |
|  | ***Tahap read***   1. Mengarahkan murid membaca bacaan yang telah diberikan |  | **√** |  |  |  |  | **√** |  |  |  |
|  | 1. Mengarahkan murid mencari jawaban dari pertanyaan yang telah dibuat |  | **√** |  |  |  | **√** |  |  |  |  |
|  | ***Tahap recite***   1. Membimbing murid mengingat kembali bacaan yang telah dibaca |  | **√** |  |  |  |  | **√** |  |  |  |
|  | 1. Melatih siswa membuat kalimat dengan kata-kata sendiri |  | **√** |  |  |  |  | **√** |  |  |  |
|  | 1. Mempersilakan murid mempersentasikan jawabannya |  |  |  |  |  |  | **√** |  |  |  |
|  | ***Tahap review***   1. Mengajak murid mengingat kembali bacaan yang telah diberikan |  | **√** |  |  |  |  | **√** |  |  |  |
|  | 1. Mencocokkan jawaban murid yang telah dibuat dengan bacaan |  | **√** |  |  |  | **√** |  |  |  |  |
| **3** | **Kegiatan akhir** |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
|  | 1. Membimbing murid untuk menyimpulkan materi pelajaran |  | **√** |  |  |  | **√** |  |  |  |  |

Keterangan:

SB = Bila aspek yang di amati terlaksana sangat baik

B = Bila aspek yang di amati terlaksana dengan baik

C = Bila aspek yang diamati cukup

K = Bila aspek yang di amati kurang

SK = Bila aspek yang diamati tidak terlaksana

Makassar, 23 September 2011

Observer/pengamat

Rafiqa rasyid A. Ma

**Lampiran 2.j**

**LEMBAR OBSERVASI PADA PEMBELAJARAN DENGAN STRATEGI SQ3R AKTIVITAS MURID**

**SIKLUS II (Pertemuan I dan Pertemuan II)**

Kelas/Semester : V/II

Materi : Menemukan informasi secara cepat

Hari/Tanggal : 16 September 2011 dan 19 September 2011

Petunjuk: Amatilah pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan murid dengan memberikan ceklis (√) pada kolom yang tersedia sesuai dengan pengamatan Anda pada saat guru mengajar.

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Aspek yang diamati** | **Pertemuan I** | | | | | **Pertemuan II** | | | | |
| **1** | **2** | **3** | **4** | **5** | **1** | **2** | **3** | **4** | **5** |
| **1.** | **Kegiatan awal**  Mendengarkan penyampaian tujuan pembelajaran |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| **2.** | **Kegiatan Inti** |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
|  | **Survey**  Membaca judul, membaca artikel dengan cepat atau sekilas. |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
|  | **Question**  Menyusun pertanyaan dari judul artikel |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
|  | **Read**  mencari jawaban  pertanyaan yang disusun pada paragraf yang dibaca. |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
|  | **Recite**  Mengingat kembali jawaban dari pertanyaan yang telah ditulis tanpa  melihat teks |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
|  | **Review**  Menulis rangkuman isi artikel dengan beberapa kalimat dengan  berpedoman pada pertanyaan yang disusun. |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| **3.** | **Kegiatan akhir**  Menyimpulkan materi pelajaran sesuai arahan guru |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
|  | | | | | | |  | |  | | |

**Keterangan :**

* **Indikator**

**Kegiatan awal**

1. Sangat kurang jika murid tidak sama sekali menyimak tujuan pembelajaran
2. Kurang jika murid kurang menyimak tujuan pembelajaran
3. Cukup jika murid lumayan menyimak tujuan pembelajaran
4. Baik jika murid baik dalam menyimak tujuan pembelajaran
5. Sangat baik jika murid menyimak dan memahami tujuan pembelajaran

**Kegiatan inti**

**Survey**

1. Sangat kurang jika murid belum memperoleh pemahaman dari bacaan
2. Kurang jika murid telah memperoleh sedikit pemahaman tentang bacaaan
3. Cukup jika murid memperoleh pemahaman bacaan
4. Baik jika murid memperoleh pemahaman
5. Baik

**Question**

1. Sangat kurang jika murid belum mampu membuat pertanyaan
2. Kurang jika murid kurang mampu membuat pertanyaan
3. Cukup jika murid telah mampu membuat pertanyaan walaupun masih terdapat kesalahan
4. Baik jika murid mampu membuat pertanyaan tapi belum menggunakan tanda baca yang benar
5. Sangat baik jika murid mampu membuat pertanyaan dan penggunaan tanda baca yang benar

**Read**

1. Sangat kurang jika murid belum mampu membaca
2. Kurang jika murid kurang dapat membaca dengan cepat
3. Cukup jika murid mampu membaca cepat tapi belum mampu menjawab pertanyaan
4. Baik jika murid mampu membaca cepat dan mampu menjawab pertanyaan walaupun masih ada kesalahan
5. Sangat baik jika murid mampu membaca cepat dan mampu menjawab pertanyaan dengan benar

**Recite**

1. Sangat kurang jika murid belum mampu merangkum bacaan
2. Kurang jika murid kurang mampu membuat rangkuman bacaan
3. Cukup jika murid cukup mampu membuat rangkuman bacaan
4. Baik jika murid mampu membuat rangkuman
5. Sangat baik jika murid mampu membuat rangkuman dengan benar

**Review**

1. Sangat kurang jika murid belum mampu mengulangi pembelajaran
2. Kurang jika murid kurang mampu mengulangi pembelajaran
3. Cukup jika murid cukup mampu mengulangi pembelajaran
4. Baik jika murid mampu mengulangi pembelajaran
5. Sangat baik jika murid mampu mengulangi pembelajaran dengan jelas

**Kegiatan akhir**

1. Sangat kurang jika murid belum mampu menyimpulkan pelajaran
2. Kurang jika murid kurang mampu menyimpulkan pelajaran
3. Cukup jika murid mampu menyimpulkan walau agak samar
4. Baik jika murid mampu menyimpulkan
5. Sangat baik jika murid mampu menyimpulkan dan memmahami pelajaran

Makassar, 23 September 2011

Observer/pengamat

Hezron

**Lampiran 2.k**

**Statistik Kemampuan Membaca Pemahaman Pada Siklus II**

|  |  |
| --- | --- |
| **Statistik** | **Nilai Statistik** |
| Subjek | 24 |
| Skor Ideal | 60 |
| Skor Rata-Rata | 7,7 |
| Skor Tertinggi | 100 |
| Skor Terendah | 60 |

Sumber: Hasil evaluasi siklus II

Mencari rata-rata: **M =**

**Distribusi Frekuensi Dan Presentase Tingkat Penguasaan Kemampuan Membaca Pemahaman Pada Siklus II**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Tingkat Penguasaan** | **Kategori** | **Frekuensi** | **Presentase** |
| 80% - 100% | Sangat Baik | 18 | 75% |
| 66% - 79% | Baik | 3 | 12,5% |
| 56% - 65% | Cukup | 3 | 12,5% |
| 40% - 55% | Kurang | 0 | 0% |
| 0% - 39% | Sangat Kurang | 0 | 0% |
| **Jumlah** |  | 24 | 100% |

Sumber: Hasil evaluasi siklus II

Mencari Persentase**: P = x 100**

**Lampiran 2.l**

**HASIL EVALUASI SIKLUS II**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Nama** | **Skor Indikator Soal** | | | | | | | | | | **Jumlah Skor** | **Nilai** | **Nilai Akhir** |
| **Pilihan Ganda** | | | | | | | | | |
| **1** | **2** | **3** | **4** | **5** | **6** | **7** | **8** | **9** | **10** |
| 1. | Aron Prayogi | **1** | **1** | **1** | **1** | **1** | **0** | **0** | **0** | **1** | **1** | **x 100** | **7,0** | **70** |
| 2 | Aisyah Ali | **1** | **1** | **1** | **1** | **1** | **1** | **1** | **1** | **1** | **1** | **10** | **1,00** | **100** |
| 3 | Ardianti | **1** | **1** | **1** | **1** | **1** | **1** | **1** | **1** | **1** |  | **9** | **9,0** | **90** |
| 4 | Bachtiar | **1** | **1** | **1** | **0** | **0** | **1** | **1** | **0** | **1** | **1** | **7** | **7,0** | **70** |
| 5 | Ismail Sulaiman | **0** | **1** | **1** | **0** | **1** | **1** | **1** | **0** | **1** | **1** | **7** | **7,0** | **70** |
| 6 | Junaedi | **1** | **0** | **1** | **1** | **1** | **1** | **0** | **1** | **1** | **1** | **8** | **8,0** | **80** |
| 7 | Muh. Agrifar | **1** | **0** | **1** | **0** | **1** | **0** | **1** | **0** | **1** | **1** | **6** | **6,0** | **60** |
| 8 | Muh. Syamsir | **1** | **1** | **1** | **0** | **1** | **0** | **1** | **1** | **1** | **1** | **8** | **8,0** | **80** |
| 9 | Muh. Riswan | **1** | **1** | **1** | **0** | **1** | **1** | **1** | **1** | **0** | **1** | **8** | **8,0** | **80** |
| 10 | Muh. Apri | **1** | **1** | **1** | **1** | **1** | **1** | **1** | **1** | **1** | **1** | **10** | **1,00** | **100** |
| 11 | Marlina | **1** | **1** | **1** | **1** | **1** | **1** | **0** | **1** | **0** | **1** | **8** | **8,0** | **80** |
| 12 | Muh. Yasim Yusuf | **1** | **1** | **1** | **1** | **1** | **1** | **1** | **0** | **1** | **0** | **8** | **8,0** | **80** |
| 13 | Muh. Rustam | **0** | **1** | **1** | **1** | **0** | **1** | **1** | **1** | **0** | **0** | **6** | **6,0** | **60** |
| 14 | Muh. Andika P | **1** | **1** | **1** | **1** | **0** | **1** | **1** | **0** | **1** | **0** | **8** | **8,0** | **80** |
| 15 | Raynaldo | **1** | **1** | **1** | **0** | **1** | **0** | **1** | **1** | **0** | **1** | **7** | **7,0** | **70** |
| 16 | Reskiwati | **1** | **1** | **1** | **1** | **0** | **1** | **1** | **1** | **1** | **1** | **9** | **9,0** | **90** |
| 17 | Sudirman | **1** | **1** | **1** | **1** | **1** | **1** | **1** | **0** | **0** | **1** | **8** | **8,0** | **80** |
| 18 | Siska | **1** | **0** | **1** | **1** | **1** | **1** | **0** | **1** | **1** | **1** | **8** | **8,0** | **80** |
| 19 | Suci Wulandari | **1** | **0** | **1** | **1** | **1** | **1** | **0** | **1** | **1** | **1** | **8** | **8,0** | **80** |
| 20 | St. Nurhalisah | **1** | **1** | **1** | **1** | **1** | **1** | **1** | **1** | **1** | **1** | **10** | **1,00** | **100** |
| 21 | Alisah Listiani | **1** | **1** | **0** | **0** | **1** | **1** | **1** | **1** | **1** | **1** | **8** | **8,0** | **80** |
| 22 | Yohanes. As | **1** | **1** | **0** | **1** | **1** | **1** | **1** | **0** | **1** | **0** | **7** | **7,0** | **70** |
| 23 | Rispandi | **1** | **1** | **1** | **1** | **1** | **1** | **1** | **0** | **1** | **1** | **9** | **9,0** | **90** |
| 24 | Dewi Maharani | **1** | **0** | **1** | **0** | **1** | **1** | **1** | **1** | **1** | **1** | **8** | **8,0** | **80** |
| **Jumlah** | | | | | | | | | | | | | **185,0** | **1850** |
| **Rata-rata** | | | | | | | | | | | | | **7,7** | **77** |

**Keterangan:**

**Nilai Akhir = X 100**

**Lampiran 3**

**Perbandingan Distribusi Frekuensi Dan Presentase Tingkat Penguasaan Pada Siklus I Dan Siklus II**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Tingkat Penguasaan** | **Kategori** | **Frekuensi Tiap Siklus** | | **Persentase Tiap Siklus** | |
| **I** | **II** | **I** | **II** |
| 80% - 100% | Sangat Baik | 7 | 18 | 29,1% | 75% |
| 66% - 79% | Baik | 3 | 3 | 12,5% | 12,5% |
| 56% - 65% | Cukup | 6 | 3 | 25% | 12,5% |
| 40% - 55% | Kurang | 7 | 0 | 29,1% | 0% |
| 0% - 39% | Sangat Kurang | 1 | 0 | 4,1% | 0% |
| Jumlah |  | 24 | 24 | 100% | 100% |

Sumber: Hasil evaluasi siklus I dan II

**Keterangan:**

**Rumus Mencari Persentase**

**P = x 100**

**P = Persentase**

**f = Frekuensi**

**n = Jumlah Siswa**

**Lampiran 4**

**Distribusi Nilai Rata-Rata Hasil Belajar Siklus I Dan Siklus II**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Statistik** | **Nilai Rata-rata Hasil Belajar Murid** | |
| **Siklus I** | **Siklus II** |
| Subjek | 24 | 24 |
| Skor Ideal | 60 | 60 |
| Skor rata-rata | 62,0 | 7,7 |
| Skor tertinggi | 90 | 100 |
| Skor terendah | 20 | 60 |

Sumber: Hasil evaluasi siklus I dan II

**Mencari rata-rata:**

**M =**

**M = Mean (rata-rata)**

∑ **= Sigma (jumlah seluruh nilai subjek penelitian)**

**n = Populasi (jumlah subjek penelitian**

**Lampiran 5**

**Nilai Hasil Lembar Kerja Murid Siklus I Dan Siklus II**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Nama** | **Siklus I** | | **Siklus II** | |
| **Pertemuan I** | **Pertemuan II** | **Pertemuan I** | **Pertemuan II** |
| 1. | Aron Prayogi | **30** | **40** | **40** | **70** |
| 2 | Aisyah Ali | **55** | **-** | **30** | **65** |
| 3 | Ardianti | **30** | **50** | **60** | **80** |
| 4 | Bachtiar | **-** | **40** | **55** | **50** |
| 5 | Ismail Sulaiman | **45** | **40** | **55** | **60** |
| 6 | Junaedi | **20** | **50** | **45** | **65** |
| 7 | Muh. Agrifar | **-** | **20** | **-** | **-** |
| 8 | Muh. Syamsir | **40** | **60** | **65** | **80** |
| 9 | Muh. Riswan | **20** | **35** | **35** | **-** |
| 10 | Muh. Afri | **-** | **-** | **40** | **60** |
| 11 | Marlina | **40** | **80** | **40** | **60** |
| 12 | Muh. Yasim Yusuf | **60** | **65** | **65** | **75** |
| 13 | Muh. Rustam | **-** | **-** | **55** | **45** |
| 14 | Muh. Andika P | **50** | **90** | **40** | **75** |
| 15 | Raynaldo | **35** | **40** | **45** | **45** |
| 16 | Reskiwati | **20** | **-** | **45** | **50** |
| 17 | Sudirman | **20** | **55** | **75** | **80** |
| 18 | Siska | **40** | **65** | **45** | **70** |
| 19 | Suci Wulandari | **35** | **40** | **45** | **70** |
| 20 | St. Nurhalisah | **40** | **65** | **70** | **75** |
| 21 | Alisah Listiani | **50** | **60** | **65** | **80** |
| 22 | Yohanes. As | **-** | **55** | **75** | **80** |
| 23 | Risvandi | **40** | **60** | **45** | **75** |
| 24 | Dewi Maharani | **40** | **55** | **55** | **45** |

**Lampiran 6**

**Perbandingan Hasil Evaluasi Siklus I Dan Siklus II**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Nama** | **Skor Evaluasi** | | **Keterangan** |
| **Siklus I** | **Siklus II** |
| **1** | Aron Prayogi | **50** | **70** | Meningkat |
| **2** | Aisyah Ali | **80** | **100** | Meningkat |
| **3** | Ardianti | **80** | **90** | Meningkat |
| **4** | Bachtiar | **50** | **70** | Meningkat |
| **5** | Ismail Sulaiman | **90** | **70** | Meningkat |
| **6** | Junaedi | **60** | **80** | Meningkat |
| **7** | Muh. Agrifar | **50** | **60** | Meningkat |
| **8** | Muh. Syamsir | **70** | **80** | Meningkat |
| **9** | Muh. Riswan | **80** | **80** | Meningkat |
| **10** | Muh. Afri | **60** | **100** | Meningkat |
| **11** | Marlina | **80** | **80** | Tetap |
| **12** | Muh. Yasim Yusuf | **60** | **80** | Meningkat |
| **13** | Muh. Rustam | **20** | **60** | Meningkat |
| **14** | Muh. Andika P | **80** | **80** | Tetap |
| **15** | Raynaldo | **50** | **70** | Meningkat |
| **16** | Reskiwati | **40** | **90** | Meningkat |
| **17** | Sudirman | **60** | **80** | Meningkat |
| **18** | Siska | **60** | **80** | Meningkat |
| **19** | Suci Wulandari | **70** | **80** | Meningkat |
| **20** | St. Nurhalisah | **50** | **100** | Meningkat |
| **21** | Alisah Listiani | **90** | **90** | Tetap |
| **22** | Yohanes. As | **70** | **70** | Tetap |
| **23** | Risvandi | **40** | **90** | Meningkat |
| **24** | Dewi Maharani | **70** | **80** | Meningkat |
|  | **Jumlah** | **1500** | **1850** | Meningkat |
|  | **Rata-rata** | **6,25** | **7,7** | Meningkat |

**Mencari rata-rata:**

**M =**

**M = Mean (rata-rata)**

∑ **= Sigma (jumlah seluruh nilai subjek penelitian)**

**n = Populasi (jumlah subjek penelitian)**

**Mean siklus I** =

**= 51.41**

**Mean siklus II =**

**= 7.7**

**Lampiran 7**

**Dokumentasi**

* 1. **Survey**

****

**Peneliti menjelaskan cara menyurvei bacaan atau teks, murid-murid memerhatikan dengan seksama, Wali kelas melakukan observasi terhadap guru**

* 1. **Question**

****

**Guru menerangkan cara membuat kalimat tanya yang berhubungan dengan materi, murid-murid pun di ajak mencoba hal serupa di buku tulis masing-masing**

* 1. **Read**

****

**Murid-murid membaca untuk menjawab pertanyaan pada tahap question**

1. **Recite**

****

**Murid-murid diijinkan untuk mempersentasekan jawaban masing-masing dimuka kelas**

1. **Review**

****

**Murid-murid membaca ulang bacaan untuk memperoleh pemahaman, Guru memerhatikan secara seksama**